

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI
MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 4 KENDAL
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata S.1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Arina Gyan Ananda
NIM: 2003016046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Gyan Ananda
NIM : 2003016046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 4 KENDAL JAWA TENGAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2024
Pembuat Pernyataan,



Arina Gyan Ananda
NIM: 2003016046

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : PERAN GURU DALAM INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMK N 4 KENDAL

Penulis : Arina Gyan Ananda

NIM : 2003016046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji sidang *munaqoyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 5 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Sekretaris/Penguji II,

Ratna Mutia, M.A.
NIDN. 2016048701

Penguji III,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.
NIP. 197109261998032002



Penguji IV

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing I

Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP: 196906241999031002

Pembimbing II

Dr. Kasim Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAMA DI SMK N 4 KENDAL**

Nama : Arina Gyan Ananda

NIM : 2003016046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd
NIP: 196906241999031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAMA DI SMK N 4 KENDAL.**

Nama : Arina Gyan Ananda

NIM : 2003016046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Kasan Bisri, M. A
NIP: 198407232018011001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMK N 4 Kendal
Penulis : Arina Gyan Ananda
NIM : 2003016046

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moderasi yang berhasil diinternalisasikan di dalam lingkungan SMK N 4 Kendal dan juga peran guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan SMK N 4 Kendal. Peran guru PAI merupakan komponen dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama, oleh karena itu pembahasan mengenai peran adalah hal yang baik untuk dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini adalah Waka Kurikulum, tiga Guru PAI dan perwakilan siswa di masing-masing agama yang ada di SMK N 4 Kendal.

Hasil penelitian ini adalah, pertama nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan di SMK N 4 Kendal sudah mencakup sembilan nilai moderasi yang disebutkan oleh Kemenag, hanya saja ada beberapa nilai yang dominan seperti tengah-tengah (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), dan cinta tanah air (*muwathanah*) dan ramah budaya (*i'tibar al-'urf*). Kedua, untuk peran guru PAI dalam internalisasi nilai moderasi beragama terdapat beberapa peranan seperti peran guru sebagai komunikator, motivator, inspirator, pengajar, dan pembimbing.

Kata Kunci: *Peran Guru, Internalisasi, Moderasi Beragama.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd	Bacaan Diftong
ā = a panjang	au = أو
ī = i panjang	ai = أي
ū = u panjang	iy = اي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan pada kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan segala nikmat dan berkat yang luar biasa kepada peneliti. Tak lupa salawat serta salam tercurahkan untuk Rasulullah Saw., sebagai panutan dan junjungan seluruh umat manusia. Atas ridho Allah Swt., akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMK N 4 Kendal” ini dengan lancar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak berterimakasih pada seluruh pihak terkait. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan fasilitas akademik di tingkat Universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah menyediakan fasilitas akademik di tingkat Fakultas.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan yang sudah fasilitas administratif.
4. Bapak Dr. Mustopa, M.Ag. selaku wali dosen yang sudah memberikan bimbingan selama kurang lebih empat tahun.

5. Bapak Dr. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku pembimbing 2 yang sudah menyempatkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I. selaku ketua penguji, ibu Ratna Mutia, M.A selaku sekretaris penguji serta ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. dan ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberi kritik dan saran tentang penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK N 4 Kendal yang turut berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
8. Bapak Alm. Kosim dan Ibu Siti Maesaroh, yang merupakan orang tua saya serta adik saya Muhammad Mumtaz Faiz yang sudah menjadi *support system* dan alasan saya dapat menyelesaikan proses panjang ini.
9. Keluarga besar PAI B 2020, khususnya Desi Mustikarini dan Robingatuzzahra, yang menjadi *support system* selain orang tua dan keluarga, serta selalu menemani saya di masa senang dan sedih.
10. Keluarga besar KKN MIT-16 posko 137 dan PLP 1 & 2, khususnya Reineta Dian K, Tri Aprilia Azmi S, Wahyu Nadhifatul H dan Asa Maulaya A yang selalu menerima baik dan buruk saya

juga tidak pernah meninggalkan saya sendiri bahkan di saat saya ada di dalam keadaan terburuk.

11. Indah, Mba La, Rosdiana, Yaya, Yuyu, Andini dan masih banyak lagi teman dekat saya yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya, terimakasih karena tidak pernah menilai buruk saya atas banyaknya kesalahan yang saya lakukan.
12. Ucil, kucing saya yang selalu menemani saya di waktu mengerjakan skripsi dan sering tidur di atas naskah skripsi yang banyak terdapat coretan revisi.
13. Syifa Qolbin Insani, yang menemani saya dan menjadi salah satu orang yang selalu mendukung apapun keputusan saya, dan selalu menjadi orang yang berusaha untuk saya selain keluarga, dan teman-teman saya. Terimakasih untuk tidak menyerah atas saya.
14. Terakhir, untuk Arina Gyan Ananda, terimakasih untuk tidak memilih menyerah di saat-saat terburuk itu, terimakasih sudah menyelesaikan tanggung jawab di masa pendidikan 4 tahun ini, maaf lebih banyak mendahulukan orang lain ketimbang dirimu sendiri. Setelah ini, semoga kita lebih kuat ya.

Penulis,

Arina Gyan Ananda

NIM: 2003016046

MOTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

“untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”
Surah Al-Kafirun : 6

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Guru.....	10
a. Definisi Guru	10
b. Tugas Guru	11
c. Peran Guru	13
2. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama	22
a. Definisi Internalisasi	22
b. Tahapan Internalisasi	24

c.	Definisi Moderasi Beragama	26
d.	Indikator dan Nilai Moderasi Beragama.....	27
B.	Kajian Pustaka Relevan	35
C.	Kerangka Berpikir	41
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
C.	Sumber Data	44
D.	Fokus Penelitian	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Uji Keabsahan Data.....	47
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA		
A.	Deskripsi Data	52
1.	Profil Sekolah.....	52
a.	Sejarah SMK N 4 Kendal	52
b.	Visi Misi SMK N 4 Kendal	53
c.	Tujuan SMK N 4 Kendal.....	55
d.	Identitas SMK N 4 Kendal	56
e.	Keadaan Siswa SMK N 4 Kendal.....	57
2.	Deskripsi Penelitian	59
a.	Moderasi Beragama yang diinternalisasikan di SMK N 4 Kendal.....	59

b.	Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama.....	71
B.	Analisis Hasil Penelitian	
1.	Analisis Nilai Moderasi Beragama yang diinternalisasikan di SMK N 4 Kendal	78
2.	Analisis Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMK N 4 Kendal	84
C.	Keterbatasan Penelitian	89
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	90
C.	Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN I	: SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING.....	98
LAMPIRAN II	: SURAT IZIN RISET.....	99
LAMPIRAN III	: SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN	100
LAMPIRAN IV	: PEDOMAN OBSERVASI.....	101
LAMPIRAN V	: CATATAN OBSERVASI.....	102
LAMPIRAN VI	: PEDOMAN WAWANCARA.....	105
LAMPIRAN VII	: TRANSKIP WAWANCARA.....	112
LAMPIRAN VIII	: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	132
LAMPIRAN IX	: DOKUMENTASI.....	133

RIWAYAT HIDUP 142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu bangsa yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku bahkan agama hingga aliran kepercayaan. Dalam kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular terdapat semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang cukup mewakili Indonesia yang artinya walau berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Meski begitu, keberagaman tersebut bisa saja mengancam persatuan bangsa karena rentannya konflik khususnya dalam ranah agama.

Konflik dalam ranah agama rentan terjadi salah satunya dikarenakan beragam agama yang diakui di Indonesia, beberapa diantaranya adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dari enam agama yang diakui tersebut di dalamnya belum termasuk aliran kepercayaan yang dianut oleh sebagian rakyat. Konflik yang seringkali timbul antara umat beragama yaitu seperti rasa saling yang masih kurang, fitnah, bahkan saling menyalahkan antara satu dengan yang lain baik seagama maupun berbeda agama, serta fanatisme terhadap keyakinan masing-masing.

Salah satu konflik yang terjadi adalah penolakan pembuatan masjid Ahmadiyah di Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum Kendal yang dimana masyarakat Penolakan pembuatan adanya

rumah ibadah tersebut dikarenakan adanya kekhawatiran dari warga desa setempat bila paham Ahmadiyah tersebut akan mempengaruhi generasi mendatang.¹ Karena hal tersebut, sekolah di nilai sebagai salah satu tempat untuk mencetak generasi maka penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dianggap penting.

Indeks kerukunan beragama di Kabupaten Kendal pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. Dikutip dari ayosemarang.com, indeks kerukunan beragama pada tahun 2020 yaitu 67,46% sedangkan pada tahun 2021 adalah 73,39%.² Meskipun indeks kerukunan umat beragama sudah tinggi, namun Kabupaten Kendal tidak termasuk ke dalam predikat Kota Paling Toleran di Jawa Tengah. Pada tahun 2021 penduduk di Kabupaten Kendal didominasi oleh pemeluk agama Islam dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 519.728 orang dan perempuan berjumlah 509.430 orang sedangkan untuk pemeluk agama selain Islam berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4.669 orang dan perempuan berjumlah 5.036 orang.³ Dari data tersebut, dapat

¹https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20160927002/warga_desa_p_urworejo_tetap_tolak_masjid_ahmadiyah diakses pada 4 Juli 2024.

²<https://www.ayosemarang.com/semarang-raja/pr-772309665/indeks-kerukunan-beragama-di-kabupaten-kendal-meningkat-bupati-dico-apresiasi-kemenag> diakses tanggal 7 Desember 2023.

³ Data Sektorial Kabupaten Kendal 2021 Semester 1 dan 2 (<https://kudasakti.kendalkab.go.id/frontend/item-dda/index?item=946>) diakses tanggal 7 Desember 2023.

disimpulkan bahwa pemeluk agama Islam dan non Islam atau golongan minoritas di Kabupaten Kendal menimbulkan kesenjangan jumlah yang sangat besar.

Menyikapi hal tersebut, banyak usaha yang sebaiknya dilakukan. Dalam lembaga pendidikan yang merupakan suatu tempat yang bertujuan untuk menciptakan ataupun mewujudkan keberagaman tetap kondusif dan tidak bermusuhan satu dengan yang lain, pendidikan menjadi salah satu tempat untuk yang dapat meneguhkan nilai moderasi beragama. Moderasi yang dalam agama Islam dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* kata lain yang sama dengan itu adalah *tawassuth* yang berarti tengah-tengah atau adil dan berimbang.⁴ Menurut pendapat para ahli dalam bahasa arab *wasath* diartikan semua hal yang baik sesuai dengan objeknya.⁵ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa moderasi berarti tidak memihak atau condong pada golongan tertentu. Moderasi identik dengan mengambil jalan tengah terhadap suatu hal entah melalui sikap berupa tulisan maupun lisan.

Salah satu upaya dalam hal pemahaman moderasi beragama di lingkungan pendidikan, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Kendal menggelar acara “Sosialisasi Moderasi Beragama” yang sudah dilaksanakan pada Rabu, 9

⁴ Abiyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 4.

⁵ Abiyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 4.

Agustus 2023, di laboratorium biologi MAN Kendal.⁶ Hal ini bisa menjadi salah satu langkah untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mencapai keluhuran akhlak. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya untuk mencapai tujuan tersebut, dan lembaga pendidikan adalah komponen material untuk melaksanakan tujuan tersebut. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah ada dan mapan di masyarakat.⁷

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang pendidik berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia di bidang pembangunan. Menurut para ahli, guru profesional adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah.⁸

Guru memiliki banyak peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan siswa mereka. Peran guru

⁶ <https://mankendal.sch.id/2023/08/09/sosialisasi-moderasi-beragama-oleh-fkub-kabupaten-kendal-menanamkan-pemahaman-moderat-di-kalangan-pelajar/> diakses pada 7 Desember 2023.

⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 2.

⁸ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bukittinggi: AURA, 2016), hlm. 1.

mencakup segala bentuk keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk mencapai tujuan belajar. Peran guru juga dapat mencakup tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain.⁹ Tidak terkecuali guru di jenjang sekolah menengah kejuruan atau setingkatnya.

Peran guru khususnya di dalam jenjang sekolah menengah kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah kejuruan, guru memiliki beberapa peranan umum seperti membentuk pemahaman yang seimbang tentang agama dan konteks kehidupan sosial yang mereka hadapi, lalu ada peran lain seperti mendukung integrasi agama dan kehidupan sehari-hari seperti mengaitkan pembelajaran agama dan nilai-nilai kehidupan yang terjadi di lingkungan siswa sehari-hari, guru agama juga berperan dalam mengantisipasi adanya ekstrimisme yang sekarang nampaknya banyak berkembang di masyarakat umum yang kemungkinan bisa mempengaruhi siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek latar belakang tersebut, guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah

⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 7.

kejuruan dapat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk siswa menjadi individu yang beragama secara moderat, memiliki sikap toleransi dan menghormati perbedaan, serta dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Alasan akademis pemilihan lokasi penelitian pada SMKN 4 Kendal karena SMKN 4 Kendal merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Sejauh observasi yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki perhatian yang besar pada toleransi dalam beragama. Hal tersebut terwujud dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam realisasi peran guru di dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, salah satu contohnya pada SMKN 4 Kendal adalah adanya satu tradisi yaitu Ziarah Kubur yang dipimpin oleh Guru PAI dan memiliki jam diluar jam sekolah, hal ini sesuai dengan indikator terakhir dalam internalisasi nilai moderasi beragama yaitu penerimaan tradisi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMKN 4 Kendal, Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan di SMK N 4 Kendal?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai moderasi beragama apa saja yang diinternalisasikan di SMK N 4 Kendal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan informasi dalam hal keilmuan tentang peran guru PAI dalam internalisasi nilai moderasi

beragaman di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.

- 2) Menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi lembaga, tentang peran guru PAI dalam internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 3) Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan tentang spektrum keilmuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam khususnya di Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- 4) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai moderasi bergama.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, dengan tumbuhnya sikap moderasi melalui peran guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung lancar dan

diharapkan akan mencapai tujuan institusional dengan baik.

- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan berguna dalam mewujudkan generasi yang memiliki sikap tengah-tengah terhadap semua golongan dan tidak condong ataupun memihak salah satu golongan ekstrem.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan peneliti serta dapat memperluas pengetahuan peneliti jika suatu saat dihadapkan dengan kondisi serupa di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Guru

a. Definisi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu bagian yang berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang potensial melalui investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.¹⁰

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting di tempat kerja, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Guru tidak hanya bertindak sebagai "pengajar" yang hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai "pendidik" yang mentransfer prinsip, dan juga sebagai "pembimbing" yang membantu siswa belajar.¹¹

Guru adalah orang yang mengajarkan pelajaran kepada siswanya. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang tidak hanya mengajar di sekolah namun juga tempat tertentu, seperti masjid, mushala, dan tempat

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

¹¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

lain.¹² Menurut Supriadi, guru termasuk profesi yang pada mulanya dianggap mulia dan luhur oleh masyarakat Indonesia karena mereka orang yang berilmu, berakhlak, jujur, baik hati, disegani, dan menjadi teladan bagi masyarakat.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang secara sadar melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fokus dari kegiatan ini adalah menjadikan siswa sebagai muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diberikan untuk seseorang agar dilaksanakan atau dikerjakan. Semua pekerjaan maupun profesi pasti memiliki tugas yang harus dilaksanakan.¹⁴ Guru memiliki porsi sebagai tenaga

¹² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

¹⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 21.

pendidik profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, guru sebagai agen pembelajaran yang ikut serta dalam peningkatan mutu pendidikan nasional yang tujuan menumbuhkan siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpendidikan, berbakat, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵

Secara khusus, guru memiliki tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran sebagai berikut:¹⁶

1. Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a) Tugas manajemen, yang berkaitan dengan fungsi administrasi (memimpin kelas) baik di dalam maupun di luar. Contohnya termasuk berhubungan dengan siswa, menggunakan perlengkapan kelas, dan bertindak sebagai profesional.
 - b) Tugas edukasional, tanggung jawab pendidikan meliputi pengarahan, disiplin, dan sanksi sosial..
 - c) Tugas instruksional, mencakup mengajar, penyampaian materi, tugas, pengawasan kepada siswa, dan peninjauan tugas.

¹⁵ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 27.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2011, hlm. 20

2. Tugas pengajar sebagai pelaksana (*executive teacher*).

Sebagai pengelola pembelajaran, tanggung jawab guru adalah menyediakan dan menggunakan lingkungan kelas yang kondusif untuk berbagai kegiatan belajar mengajar agar hasilnya baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta untuk belajar, memberikan rasa aman, dan merasa puas dengan pencapaian tujuan mereka.

Berdasarkan beberapa tanggung jawab yang diberikan kepada guru, dapat dipahami bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membina, dan melatih siswa mereka; guru juga bertanggung jawab dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.

c. Peran Guru

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran adalah elemen dinamis kedudukan (status), dan jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷

Setiap orang dalam sebuah organisasi memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga tertentu.

Namun, Gibson Invincevich dan Donnelly mengatakan bahwa peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem, biasanya organisasi.¹⁸ Menurut Riyadi, peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan pemahaman tentang peran yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.¹⁹ Pelaku, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya karena peran tersebut.

Selain itu, peran dapat didefinisikan sebagai kewajiban yang diberikan secara struktural, seperti norma-norma, harapan, tabu, dan tanggung jawab. Di mana terdapat banyak tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan membantu mereka menjalankan tugas organisasi mereka. Perilaku kelompok, baik kecil maupun besar, yang

¹⁸Gibson Invincevich, *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses Terjemahan Edisi V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 243.

¹⁹ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. (Jakarta: GramediaRiyadi, 2002), hlm. 138.

kesemuannya menjalankan berbagai peran dikenal sebagai peran.²⁰

Hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Pribadi seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dimainkan.²¹

Peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Konsepsi peran, yaitu pendapat seseorang tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu.
- 2) Harapan peran, atau persepsi orang lain terhadap seseorang dalam posisi tertentu tentang bagaimana ia seharusnya berperilaku.
- 3) Pelaksanaan peran, Pelaksanaan peran adalah bagaimana seseorang bertindak dalam posisi tertentu.²²

Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki posisi strategis dalam sistem

²⁰ Syaron Brigitte, Florence, dan Joorie, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”, Jurnal Administrasi Publik Vol. 4, No. 048, hlm. 2.

²¹ Syaron Brigitte, Florence, dan Joorie, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”, Jurnal Administrasi Publik Vol. 4, No. 048. hlm. 2.

²² Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2009), hlm. 138-139

pendidikan nasional. Hal tersebut terlihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki peran kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Menurut Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁴

Berdasarkan hal-hal di atas, guru harus bekerja lebih profesional, memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dan fungsi mereka, dan berpegang

²³ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1.

²⁴ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 4.

teguh pada kode etik yang ada. Mereka juga harus menerapkan moralitas dan etika saat berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁵

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Guru sebagai Demonstrator, Dalam perannya sebagai demonstrator, guru harus memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menentukan kualitas belajar siswa.
- 2) Guru sebagai Komunikator, dalam perannya sebagai komunikator berarti guru mengkomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Informasi tersebut selanjutnya di internalisasi oleh siswa sehingga menjadi kekayaan perbendaharaan ilmunya.
- 3) Guru sebagai Organisator, guru berperan mengatur dan menata ruang kelas dan siswa sehingga kelas lebih kondusif, dinamis dan interaktif selain itu guru

²⁵ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, (Bogor: Guepedia, 2023), hlm. 23.

²⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8-12.

juga bertugas menyiapkan perancangan pembelajaran, dan melaksanakannya dengan baik.

- 4) Guru sebagai Motivator, guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa situasi tidak berakhir tidak kondusif yang nantinya akan merugikan siswanya.
- 5) Guru sebagai Inspirator, guru harus mampu menginspirasi siswanya, dapat memberikan ilham untuk kemajuan siswanya.
- 6) Guru sebagai Evaluator, penilaian adalah suatu hal yang sangat kompleks, mengingat itu guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
- 7) Guru sebagai Pendidik, seperti yang dikatakan oleh Abin Syamsudin, yang mengemukakan bahwa seorang pendidik berperan dan bertugas sebagai konservator, inovator, transmittor, dan transformator serta organisator.

Selain peran guru dalam pembelajaran, guru juga memiliki peran yang sangat luas. Keluasan peran guru tersebut dipaparkan Adams dan Dickey memaparkan

yang sebagaimana dikutip Hamalik, bahwa peran guru sangat luas dan mencakup empat hal utama,²⁷ yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru memiliki berbagai tuntutan, salah satunya harus memainkan berbagai peran, termasuk sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Guru bertanggung jawab untuk mengajar di ruang kelas. Ia mengajar dengan cara yang membuat siswa memahami dan memahami materi dengan baik. Selain itu, ia berusaha untuk mengubah sikap, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, sikap, dan banyak lagi melalui pelajaran yang dia berikan.

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru berperan untuk membantu siswa menemukan berbagai potensi sebagai bekal hidup mereka juga membantu

²⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 123.

²⁸ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010) hlm. 166.

menyelesaikan dan melaksanakan tugas perkembangan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.²⁹

3) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang berpengetahuan luas, bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga mengembangkan pengetahuan tersebut lalu memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Hal yang biasanya dilakukan misalnya memulai penelitian, ikut dalam pelatihan, menulis buku, dan juga menulis karya ilmiah.³⁰

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Setiap guru harus memiliki pribadi yang disukai siswa, dan lingkungannya. Sifat-sifat ini sangat penting untuk menumbuhkan sifat pribadi

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), hlm. 27.

³⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 4.

dan mengembangkan sifat-sifat yang disukai orang lain.³¹

Selain itu, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membantu anak didiknya menjadi lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْتَلْزِمُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Al Rasyidin menjelaskan dalam Islam, mendidik merupakan suatu tugas mulia. Oleh karena itu, Islam menempatkan orang beriman dan berilmu pengetahuan dengan derajat lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.³² Pendidik Islam dipandang bukan hanya sebagai individu yang

³¹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 5.

³² Al Rasyidin, *Telaah Konseptual Dan Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*. Dalam Lubis, S.A (Ed). *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Citapustaka, 2006) hlm. 14.

memiliki otoritas atas murid-muridnya, tetapi juga sebagai pembawa dan pendukung aturan Islam yang meneruskan tugas dan tujuan kerasulan para Rasulullah. Mereka berfungsi sebagai pendidik utama, mencontoh sifat-sifat Allah. Selanjutnya Arifin menjelaskan bahwa guru Islam mengawasi proses pendidikan yang berfokus pada tujuan pendidikan Islam. Dia lebih fokus pada menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³³

2) Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

a. Definisi Internalisasi

Internalisasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui

³³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 143.

binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan. Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia.³⁴

Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana “mempribadikan” sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai yang dimaksudkan didalamnya dapat berupa nilai agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan akan nilai inilah yang mewarnai sikap manusia terhadap dirinya sendiri lingkungan dan kenyataan disekelilingnya.³⁵

³⁴ D. Rofifah, “*Internalisasi*,” *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2020.

³⁵ In Nashohah, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen*, Jurnal Prosiding Nasional, Vol. 4 (2021), hlm. 131.

b. Tahapan Internalisasi

Tahapan internalisasi adalah proses untuk membina kepribadian siswa. Tahapan Internalisasi ada tiga, berikut ini adalah tiga tahapan tersebut:

- 1) Tahapan transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain.³⁶ Komunikasi di dalam pemberian informasi ini hanya bersifat lisan. Tahapan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas.³⁷
- 2) Tahapan transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik.³⁸ Di dalam tahapan ini guru tidak hanya mengkomunikasikan saja namun juga memberi contoh, seperti ketika pembiasaan sholat berjamaah maka selain guru mengkomunikasikannya, guru juga memberi contoh dengan ikut melaksanakannya.

³⁶ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 7.

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

³⁸ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 8.

3) Tahap Transinternalisasi, tahap ini lebih dari pada tahap transaksi nilai dan tidak hanya di fisik saja namun juga pada mental dan kepribadian.³⁹ Oleh karena itu, di dalam tahap ini guru harus memperhatikan mental siswa juga. Proses ini terjadi dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks mulai dari menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai tersebut sampai dengan karakteristik nilai.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam internalisasi. Tiga tahapan tersebut memiliki porsinya masing-masing. Tahapan yang pertama yaitu tahapan transformasi nilai dilakukan dengan hanya mengkomunikasikan dan menyampaikan agar mereka mengetahui nilai-nilai tersebut. Lalu tahapan yang kedua yaitu tahapan transaksi nilai yaitu menyampaikan informasi yang dipahami oleh siswa namun melalui contoh perbuatan atau amalan yang dilakukan oleh pendidik/guru. Sedangkan tahapan yang ketiga adalah tahapan transinternalisasi yang merupakan tahapan paling tinggi, yang bukan hanya

³⁹ Nindhika dan Bain dan Ibnu Sodiq, “*Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*”, Indonesian Journal of History Education, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 14-20.

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

komunikasi dan pemberian informasi secara verbal melainkan juga secara mental dan keperibadian, tahapan ini akan menyebabkan dorongan kepada orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

c. Definisi Moderasi Beragama

Menurut Abdurrahman Mas'ud, secara umum moderat atau moderasi dapat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁴¹

Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang mengandung makna *wasathiyyah* yang di dalam konsep tersebut terdapat kata *tawazun* yang memiliki arti berimbang, *tawassuth* yang memiliki arti tengah-tengah dan *i'tidal* yang memiliki arti adil. Terminologi Islam Moderat populer di kalangan para ilmuwan di berbagai dunia. Islam moderat merupakan istilah yang diberikan kepada yang berpaham terbuka. Istilah ini tidak sama dengan Islam modernis, Islam reformis, dan Islam progresif, meskipun pada dataran konsep memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.⁴²

⁴¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 15.

⁴² Abdain, Takdir dkk., *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 10.

Moderasi merupakan sikap hidup, kerangka dalam berpikir, bersikap, dan berpola secara seimbang dalam segala dimensi kehidupan. Moderasi dalam Islam sebagai suatu pendekatan yang dilakukan secara konseptual dengan mengembangkan sifat dan karakteristik muslim. Dalam Islam, agama merupakan proses hubungan manusia dengan Ilahi dengan mengembalikan ikatan melalui tindakan.⁴³

Dapat dikatakan bahwa moderasi berada di posisi tengah dalam bergama dan bukannya tidak memiliki pendirian dalam hal agama seperti kebanyakan ideologi yang dibangun oleh pemikir-pemikir barat yang memisahkan agama dengan kehidupan manusia.

d. Indikator dan Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama ditandai dengan 4 (empat) indikator yang diaplikasikan dalam beragama berbangsa dan bernegara. Empat ciri itu meliputi:

1. Konteks berbangsa dan bernegara, menerima Pancasila sebagai dasar negara secara penuh tanpa ragu. Pancasila sebagai dasar negara hasil consensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila salah satu usaha untuk mempersatukan

⁴³ Abdain, Takdir dkk., *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 11.

bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman.

2. Konteks beragama, menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol-simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembangunan rumah ibadah dan merusak tempat ibadah agama lain beralih jihad menegakkan perintah Allah.
3. Konteks sosial, memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat beragam dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah “*ikhthilatul ummati rahmatun*” perbedaan diantara umat masyarakat bisa menjadi kemaslahatan keindahan.
4. Konteks tradisi atau budaya, selalu menghargai tradisi lokal yang ada di setiap daerah. Budaya yang ada di masing-masing daerah harus diambil kemanfaatannya. Bukan dianggap sumber kemudharatan.⁴⁴

⁴⁴ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, 2023, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, hlm. 3.

Selain keempat hal tersebut, ada sembilan nilai moderasi beragama. Kesembilan nilai moderasi itu adalah *wasathiyah* itu adalah tengah-tengah, tegak-lurus, toleransi, musyawarah, reformasi, kepeloporan, kewargaan/cinta tanah air, anti kekerasan dan ramah budaya.⁴⁵ Berikut ini adalah penjelasan dari sembilan nilai moderasi beragama tersebut;

- a. *At-Tawassuth* (Tengah-tengah), secara bahasa merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, yang berarti sesuatu yang ada di tengah. Nilai *tawassuth* memiliki peran penting karena posisinya menjawai delapan nilai moderasi beragama. Dengan *tawassuth* menciptakan sifat dan perilaku pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kanan ataupun kiri, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, selain itu dapat menempatkan kehidupan dunia dan akhirat dengan seimbang; serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan. Berdasarkan Surat Al-Baqarah (2) ayat 143, yang berbunyi,

⁴⁵ Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam, 2021, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI*, hlm. 9.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “Umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁴⁶

- b. *I'tidal* (tegak lurus dan bersikap proporsional), *i'tidal* adalah bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan berperilaku proporsional dan adil serta penuh tanggung jawab. *I'tidal* (adil) yaitu menunaikan sesuatu sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip.⁴⁷
- c. *Tasamuh* (toleransi), *tasamuh* adalah sikap menyadari adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, *tasamuh* mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan lembut dalam menerima perbedaan. *Tasamuh*

⁴⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 34-36.

⁴⁷ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 39.

berpatokan pada Surat Al-An'am (6) ayat 108 yang berbunyi,

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَلَيْهِمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.⁴⁸

- d. *Asy-syura* (musyawarah), *Syura* (musyawarah) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. *Syura* condong pada konsultasi dan penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Asy-Syura (42) ayat 38,

⁴⁸ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 43-44.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁴⁹

- e. *Al-Islah* (perbaikan), *al-islah* adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Secara terminologi, *al-Islah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.⁵⁰
- f. *Al-Qudwah* (kepeloporan), *al-qudwah* adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah pada Surat Al-Ahzab (33) ayat 21,

⁴⁹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 46-48.

⁵⁰ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 50.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.⁵¹

- g. *Al-Muwathanah* (cinta tanah air), *al-muwathanah* adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. Dalam konteks *al-muwathanah*, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. *Al-*

⁵¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 53-54.

muwathanah ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.⁵²

- h. *Al-La 'Unf* (anti kekerasan), kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Kekerasan kadang memakai istilah radikalisme. Anti kekerasan artinya menolak ekstrimisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya ataupun terhadap tatanan sosial. Anti kekerasan dalam moderasi adalah dengan mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.⁵³
- i. *I'tiraf al-'Urf* (ramah budaya), Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alā al-tsaqāfah al-mahalliyyah*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik

⁵² Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 56-58.

⁵³ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 61-63.

dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Budaya dan agama tidak dapat disamaratakan atau diposisikan sama, karena agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah Swt. sedangkan budaya merupakan hasil karya, pemikiran dan pendapat manusia. Meskipun dalam kehidupan bermasyarakat keduanya sering dikaitkan, namun agama menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan budaya.⁵⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Isma Harika Nurrohmah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro” dengan metode penelitian Kualitatif dan akhirnya mendapatkan hasil strategi guru PAI untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah dengan memasukkan kurikulum tersembunyi ke dalam

⁵⁴ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 64-68.

pembelajaran. Menjadi contoh bagi siswa, mengajarkan toleransi kepada siswa, mengajarkan nilai moderasi agama di kelas, dan mengajarkan kedisiplinan.⁵⁵

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian, jika peneliti sebelumnya meneliti di SMA N 1 Sugihwaras Bojonegoro yang ternyata dalam internalisasinya mengintegrasikan *hidden curriculum* maka peneliti meneliti di SMK N 4 Kendal.

2. Penelitian Ahmad Fawaz, UIN Walisongo, 2023, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Siswa MTs l'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes”, dengan metode penelitian Kualitatif dan mendapatkan beberapa hasil yang pertama, Guru PAI di MTs l'anutul Muta'allimin menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya, yaitu nilai keadilan (Ta'adul), nilai keseimbangan (Tawazun), toleransi (Tasamuh), pemberian

⁵⁵ Isma Harika Nurrohmah, Skripsi: “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 147.

contoh (Qudwah), dan cinta Tanah Air (Muwathanah). Kemudian yang kedua penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di MTs I'anatul Muta'allimin dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas, upacara bendera, peringatan hari besar maupun ekstrakurikuler⁵⁶

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah jika peneliti sebelumnya ini adalah tentang upaya guru PAI dalam menanamkan moderasi dengan melalui kegiatan apa, maka penulis lebih menyoroti di peran guru PAI dalam menanamkan moderasi tersebut dengan cara apa, lalu untuk obyek penelitian ini juga berbeda, jika penelitian sebelumnya di I'anatul Muta'allimin Kubangwungu MTs Brebes maka penulis di SMK N 4 Kendal.

3. Penelitian Ahmad Lutfi, IAIN Kudus, 2023, "Peran Guru dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog, Kudus", dengan metode penelitian Kualitatif dan mendapatkan beberapa hasil seperti upaya guru PAI yang dilakukan oleh guru di dalam dan luar

⁵⁶ Ahmad Fawaz, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes*", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 121-123.

pembelajaran seperti menerapkan metode dalam pembelajarannya dan di dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti sholat jamaah dan lainnya. Lalu peran guru dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama meliputi guru sebagai *consevator* atau pemelihara, *innovator* atau pengembang, *transmitter* atau penerus dan *transformator* atau penerjemah. Selain itu, faktor pendukung guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama seperti kapasistas diri dari guru, dan peran lingkungan masyarakat. Namun, tetap terdapat faktor penghambat seperti perkembangan teknologi informasi yang berpengaruh pada pola pikir generasi muda.⁵⁷

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah jika peneliti sebelumnya “menguatkan” moderasi yang sudah ada, maka peneliti “menginternalisasikan”, selain itu dari tempat penelitiannya juga berbeda. Jika peneliti sebelumnya meneliti di SMA Negeri 1 Gebog, Kudus, yang ternyata dalam penanamannya berfokus pada

⁵⁷ Ahmad Lutfi, Skripsi, “*Peran Guru dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog, Kudus*”, (Kudus: IAIN Kudus, 2023), hlm. 79.

peran guru dan kegiatan pembiasaan di sekolah maka peneliti meneliti di SMK N 4 Kendal.

4. Penelitian Rauza Alifvia dan Khairuddin, UIN Sumatera Utara, 2023, “Kreativitas Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMP” dengan metode penelitian kualitatif dengan beberapa hasil sebagai berikut, dalam menanamkan nilai moderasi beragama, berbagai macam cara dilakukan guru untuk menekankan nilai moderasi beragama beberapa diantaranya yaitu:
 - a. Pembelajaran dimulai dengan dzikir dan sholawat dengan harapan untuk mengingat Allah SWT setiap saat.
 - b. Memanfaatkan audio visual, dengan menggunakan media audio visual agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik.
 - c. Mengadakan acara keagamaan dan kebudayaan, dengan mengadakan contohnya fashion show dengan tema keagamaan dan kebudayaan serta mengenalkan dengan agama lain.
 - d. Mengatur adanya piket untu adzan zuhur, dengan harapan dapat meningkatkan tanggung jawab.⁵⁸

⁵⁸ Rauza Alifvia dan Khairuddin, “*Kreativitas Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMP*”, JIKAP PGSD, Vol. 7 No. 3, 2023, hlm. 375.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah jika peneliti sebelumnya menggunakan kata “kreativitas guru” dalam moderasi, maka peneliti menggunakan kata “peran”, selain itu dari tempat penelitiannya juga berbeda. Jika peneliti sebelumnya meneliti di SMP di mana adalah jenjang sekolah menengah pertama, maka peneliti meneliti di SMK N 4 Kendal yang merupakan jenjang sekolah menengah kejuruan.

5. Penelitian Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah, Universitas Nadlatul Ulama Indonesia, 2022, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat” dengan menggunakan metode kualitatif, dengan hasil sebagai berikut, penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari telah diwujudkan dengan cara saling menghargai dan menghormati keberagaman, serta menolak kekerasan. Selain itu, juga dijunjung tinggi nilai-nilai tradisi kebudayaan lokal. Beberapa peserta didik memiliki teman

dari latar belakang non-muslim dan tetap mempertahankan sikap saling menghormati.⁵⁹

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah jika peneliti sebelumnya menanamkan sikap moderasi, maka peneliti menginternalisasikan nilai moderasi, selain itu dari tempat penelitiannya juga berbeda. Jika peneliti sebelumnya meneliti di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat, maka peneliti meneliti di SMK N 4 Kendal.

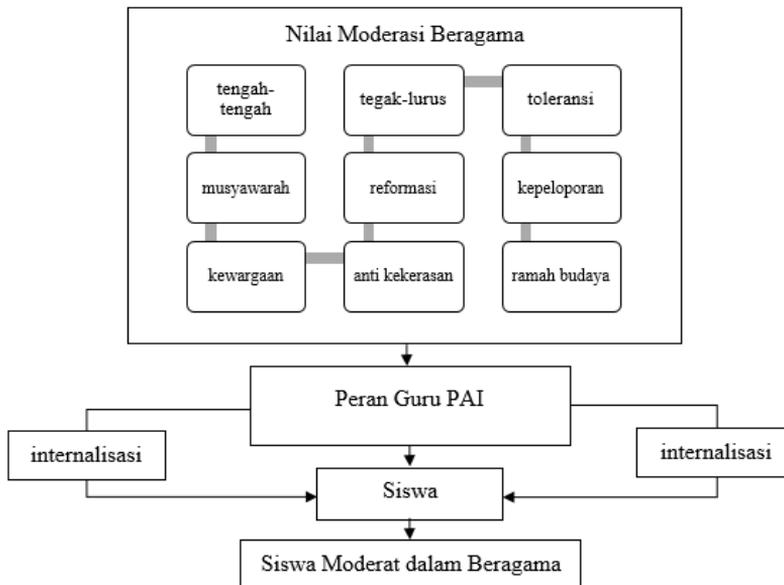
C. Kerangka Berpikir

Peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal. Sikap moderasi beragama di dalam lingkungan tidak semata-mata ada, namun dengan melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang baik

⁵⁹ Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”, *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, hlm. 107.

akan membentuk pribadi yang baik, sehingga sikap seseorang akan dianggap baik. Namun, jika proses dan kebiasaan kurang baik, maka ia akan memicu sikap yang buruk dan karakternya akan terlihat buruk juga. Lingkungan sekolah memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap moderasi beragama.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada peran Guru PAI yang dalam hal ini sangat berperan penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama siswa. Karena guru tidak hanya sebatas pada memberikan pengetahuan di dalam kelas saja, tetapi juga bisa melibatkan pendidikan dan pengawasan terhadap pemahaman moderasi beragama antar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian bisa dipahami sebagai proses ilmiah, sosial dan budaya. Penelitian sebagai proses ilmiah karena dengan penelitian dapat diketahui dan ditemukan kebenaran dari suatu realitas yang ada di tengah-tengah. Penelitian sebagai proses sosial karena dengan penelitian akan dapat mengetahui dan memahami hakekat dan karakter orang lain. Sedangkan penelitian sebagai proses budaya karena dalam penelitian akan menghasilkan karya dan cipta manusia.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan objek yang dituangkan dalam sebuah laporan yang berbentuk naratif. Dalam tulisan ini data-data hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang dimaksud adalah informasi mengenai Peran Guru PAI dan juga Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.

⁶⁰ Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kendal yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kec. Brangsong, Kab. Kendal, Jawa Tengah. Untuk perhitungan masa penelitian kemungkinan akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dimulai bulan Januari s.d Maret 2024 meliputi studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk proses penyusunan Skripsi ini dimulai dari pengajuan judul di bulan Maret 2023 sampai dengan proses penyusunannya selesai pada bulan Mei 2024.

C. Sumber Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan objek yang diteliti, seperti kualitas baik atau buruk, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian kualitatif juga memuat data internal dan eksternal.⁶¹

Data adalah segala informasi yang terkait dengan variabel yang akan diteliti, yang bersumber dari berbagai sumber. Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi untuk menjadi sumber data.⁶²

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh sumbernya.

Dalam penelitian ini, yang merupakan data primer adalah hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber informan yang berjumlah 6 orang, diantaranya sebagai berikut:

1. Dayananto Gatie Prasetyo, S. Kom., M.Si. selaku Waka Kurikulum
2. Drs. H. Fahrur, M.M. selaku guru PAIBP.
3. Muhammad Sahirun S.Pd.I., M.SI. selaku guru PAIBP dan Pembina Ekstrakurikuler Rohis.
4. Dimas Riski Dwi Satrio selaku perwakilan siswa Muslim
5. Valezaniar Nule selaku perwakilan siswa Katholik
6. Alfon Sabat Natalius selaku perwakilan siswa Kristen

Sedangkan data sekunder adalah seperti foto atau dokumentasi pendukung seperti KOSP (Kurikulum Operasional), Data Siswa dan Kepercayaannya, Data Media Sosial Sekolah, Data Ekstrakurikuler dan Pembinaannya, serta beberapa dokumentasi yang diambil secara langsung seperti foto.

D. Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Segala informasi ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai hal yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Hal ini dilakukan karena penelitian ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan subjek, peristiwa, dan kejadian yang berkaitan dengan peran guru dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah terkait yaitu SMKN 4 Kendal.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna meninjau dan mencatat keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Objek dari observasi yang dilakukan penulis adalah guru PAI dalam menginternalisasikan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

c. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait dan subjek penelitian tentang segala hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk mengetahui tentang gambaran peran guru di dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat diandalkan atau tidak, seorang peneliti melakukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data. Triangulasi adalah suatu teknik untuk

memverifikasi keabsahan data dengan cara menggabungkan informasi dari beberapa sumber data yang sudah ada.

Suwartono menyatakan bahwa terdapat empat teknik pengecekan data melalui triangulasi, namun yang penulis gunakan hanya dua teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, merupakan teknik tersebut dilakukan dengan menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang serupa.
- b. Triangulasi teknik, merupakan menyatukan semua catatan yang dihasilkan dari observasi di lapangan dan juga hasil wawancara yang telah ditranskripsi.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan mencocokkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda. Seperti halnya, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMK N 4 Kendal. Untuk meningkatkan kevalidan data, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode yaitu menggabungkan hasil observasi dan wawancara di tempat penelitian. Langkah tersebut diambil dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan data mengenai topik penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.

Dalam penelitian, analisis data sangat penting karena mempermudah dalam menyajikan dan menunjukkan manfaatnya, terutama untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Suharsimi mengatakan bahwa analisis data harus disesuaikan dengan desain atau pendekatan penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan tidaklah berupa angka-angka, melainkan lebih berupa deskripsi atau gambaran dalam bentuk kata-kata ataupun gambar dari hasil observasi, wawancara, naskah, catatan lapangan, dan dokumen lainnya.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 244.

Maka dari itu, untuk penelitian ini digunakan analisis data deskriptif berarti data yang digunakan bukanlah angka-angka, tetapi berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah awal dari analisis data kualitatif adalah reduksi data yang mencakup rangkuman atau pemilihan informasi yang penting untuk menitikberatkan pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam internalisasi nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal.

Setelah terjadi reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat. Data penelitian disajikan dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan setelah memahami apa yang telah diketahui.

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dilakukan

agar temuan yang dibuat menjadi temuan baru yang kredibel dan dapat menjawab masalah yang dihadapi.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah SMK N 4 Kendal

SMK Negeri 4 Kendal secara resmi berdiri pada tanggal 3 April 2006 bertempat di SMP Negeri 1 Brangsong dengan jumlah 2 kelas (Rekayasa Perangkat Lunak) jumlah siswa 60. Kepala Sekolah Drs. Condro Budi Susetyo. Dengan SK Pendirian dari Bupati Kendal No. 420 / 182 / 2006 berlaku mulai tanggal 3 April 2005.

Dari mulai berdiri Tahun 2006 sampai dengan tahun 2023 SMK Negeri 4 Kendal sudah berganti Kepala Sekolah Sebanyak 7 kali periode dengan pergantian sebagai berikut:

- 1) Drs Condro Budi Susetyo : 2005 – 2009
- 2) Drs. Langgeng Budiharso, M.Si : 2009 – 2010
- 3) Drs. Suroyo : 2010 – 2014
- 4) Drs. Kusdarmanto : 2014 – 2018
- 5) Drs. Maryono, M.Pd : 2018 – 2019
- 6) Suharto, S.Pd., M.Pd : 2019 – 2023
- 7) Drs. Agus Basuki, MT : 2023 – 2024
- 8) Drs. Yudi Wibowo, M.Pd : 2023– Sekarang

SMK Negeri 4 Kendal memiliki 6 Program Keahlian meliputi, Teknik Otomotif, Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Agribisnis Perikanan, Nautika Kapal Penangkapan Ikan, Kuliner.⁶⁶

b. Visi Misi SMK N 4 Kendal

1) Visi

“Mencetak Lulusan Yang Unggul, Berkarakter, Berjiwa Wirausaha, Berdaya Saing Global Dengan Berwawasan Lingkungan”

Indikator:

- a) Unggul : Menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional sesuai kebutuhan DUDIKA.
- b) Berkarakter : Menghasilkan lulusan yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- c) Berjiwa Wirausaha : Menghasilkan lulusan yang mampu membuka peluang berwirausaha.
- d) Berdaya saing global : Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global melalui penguasaan IPTEK dan bahasa asing.

⁶⁶ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

- e) Berwawasan lingkungan : Menghasilkan lulusan yang peduli dan senantiasa menjaga⁶⁷kelestarian lingkungan dalam setiap aktivitasnya.
- 2) Misi SMK Negeri 4 Kendal
- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan DUDIKA.
 - b) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik dengan berbasis Profil Pelajar Pancasila.
 - c) Membangun sikap adaptif, kreatif, mandiri dan inovatif peserta didik terhadap peluang usaha untuk membentuk jiwa dan keterampilan berwirausaha.
 - d) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada penguasaan IPTEK dan bahasa asing.
 - e) Menanamkan perilaku peserta didik untuk peduli terhadap pencegahan kerusakan,

⁶⁷ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

pengendalian pencemaran, dan pelestarian lingkungan.⁶⁸

- c. Tujuan SMK Negeri 4 Kendal
- 1) Mewujudkan Kurikulum Operasional Sekolah yang sejalan dengan kebutuhan DUDIKA.
 - 2) Melibatkan DUDIKA dalam proses pembelajaran peserta didik.
 - 3) Mewujudkan Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja sebagai basis penguatan karakter peserta didik.
 - 4) Menyelenggarakan pelatihan soft skill bagi peserta didik sebagai penguat hard skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan yang berbasis projek.
 - 6) Menyelenggarakan pelatihan entrepreneurship dengan mendatangkan para owner yang telah sukses dalam berwirausaha.
 - 7) Mewujudkan pembelajaran blended learning dengan memanfaatkan learning management system (LMS).
 - 8) Mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan bahasa asing negara tujuan tenaga kerja.

⁶⁸ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

- 9) Mewujudkan budaya cinta lingkungan.
- 10) Mewujudkan sekolah adiwiyata⁶⁹
- d. Identitas SMK Negeri 4 Kendal
- 1) Alamat Sekolah : Jalan Soekarno – Hatta
Kelurahan : Brangsong
Kecamatan : Brangsong
Kabupaten : Kendal
- 2) Nama Pengelola : Pem. Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah : Negeri
NPSN : 20321845
Waktu Belajar : 07.00 – 15.30 WIB
Website : <https://smkn4kendal.sch.id>
Email : smkn04kendal@gmail.com
Jumlah Ruang Teori : 32 Ruang
Jumlah Siswa/rombel : 36 siswa/rombel⁷⁰
- 3) Lokasi SMK Negeri 4 Kendal
Sekolah terletak strategis di pinggir Jalur Pantai Utara Jawa dengan suasana yang sangat mendukung dan terjangkau oleh angkutan umum.⁷¹

⁶⁹ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

⁷⁰ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

⁷¹ Hasil Dokumentasi berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2024.

e. Keadaan Siswa SMK N 4 Kendal

Siswa merupakan komponen yang menempati posisi sentral dalam kegiatan dan proses belajar dan mengajar. Oleh karena di dalam lingkungan SMK N 4 Kendal pada tahun 2023/2024 dapat diketahui sebagai berikut:⁷²

No	Kelas	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Buddha	Konghucu
1	X PPLG 1	34	1	1	-	-	-
2	X PPLG 2	36	-	-	-	-	-
3	X PPLG 3	36	-	-	-	-	-
4	X TJKT 1	36	-	-	-	-	-
5	X TJKT 2	36	-	-	-	-	-
6	X KULINER 1	34	-	-	-	-	-
7	X KULINER 2	33	-	-	-	-	-
8	X AP 1	35	-	-	-	-	-
9	X AP 2	35	-	-	-	-	-
10	X TO 1	36	-	-	-	-	-
11	X TO 2	35	-	-	-	-	-
12	X TO 3	35	1	-	-	-	-
13	X NKPI 1	33	1	-	-	-	-

⁷² Hasil Dokumentasi berdasarkan Data Sebaran Kepercayaan Siswa tahun 2024.

14	X NKPI 2	33	-	-	-	-	-
15	XI PPLG 1	35	-	-	-	-	-
16	XI PPLG 2	35	-	-	-	-	-
17	XI PPLG 3	36	-	-	-	-	-
18	XI TJKT 1	35	-	-	-	-	-
19	XI TJKT 2	36	-	-	-	-	-
20	XI KULINER 1	34	-	-	-	-	-
21	XI KULINER 2	34	-	-	-	-	-
22	XI AP 1	35	-	-	-	-	-
23	XI AP 2	35	-	-	-	-	-
24	XI TO 1	35	-	-	-	-	-
25	XI TO 2	32	-	-	-	-	-
26	XI TO 3	35					
27	XI NKPI 1	35	-	-	-	-	-
28	XI NKPI 2	35	-	-	-	-	-
29	XII PPLG 1	35	-	1	-	-	-
30	XII PPLG 2	36	-	-	-	-	-
31	XII PPLG 3	36	-	-	-	-	-
32	XII TJKT 1	36	-	-	-	-	-
33	XII TJKT 2	36	-	-	-	-	-
34	XII KULINER 1	33	1	-	-	-	-
35	XII KULINER 2	34	-	-	-	-	-
36	XII AP 1	33	-	-	-	-	-

37	XII AP 2	34	-	-	-	-	-
38	XII NKPI 1	35	-	-	-	-	-
39	XII NKPI 2	33	-	-	-	-	-

Data siswa di atas menunjukkan jumlah siswa SMK N 4 Kendal yang dibagi berdasarkan keterangan agama perkelasnya. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK N 4 Kendal mayoritasnya adalah umat yang beragama Islam, meskipun begitu di dalam kegiatan sehari-hari banyak internalisasi nilai moderasi beragama yang ada di lingkungan SMK N 4 Kendal.

2. Deskripsi Penelitian

a. Moderasi Beragama yang di Internalisasikan di SMK N 4 Kendal

Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat. Contohnya adalah ketika seorang muslim menghargai perbedaan dan tidak merendahkan atau mengucilkan orang lain atas perbedaan agama ataupun kepercayaan yang dimiliki.

Bapak Sahirun dalam wawancara menuturkan sebagai berikut:

“Moderasi beragama adalah pandangan yang berada di tengah-tengah, tidak radikal dalam hal agama. Menanamkan moderasi adalah salah satu cara untuk saling menghormati antar dan inter agama.”⁷³

Sedangkan bapak Fahrur menuturkan:

“Moderasi beragama berarti menghormati perbedaan, mempertahankan kerukunan, dan menghindari fanatisme dan radikalitas.”⁷⁴

Demikian juga pernyataan dari Bapak Dayananto yang memberikan pandangan akan pentingnya moderasi di lingkungan sekolah berikut ini:

“Penginternalisasian nilai moderasi saya rasa sangat penting di sekolah negeri yang latar belakangnya sangat beragam. Apalagi kalau di lihat kita ini berada di wilayah utara, yang jika tidak terdapat penanaman nilai tersebut akan menjadikannya antar warga sekolah tidak toleran dan egois dengan kepercayaan masing-masing.”⁷⁵

Bapak Dayananto juga menambahkan sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur (Pada hari Selasa, 23 Januari 2024).

⁷⁵ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

“Secara umum, semua nilai sudah di internalisasikan hanya saja ada beberapa nilai yang dominan di lingkungan sekolah ini. Seperti nilai ramah budaya di mana banyak kegiatan yang menjadi wujud adanya nilai tersebut seperti kegiatan untuk memperingati hari besar seperti weh-wehan, maulid nabi, isra’ miraj, dan lainnya”⁷⁶

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hasil dari nilai moderasi yang berhasil di internalisasikan di SMKN 4 Kendal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) At-Tawassuth atau tengah-tengah, sikap tengah-tengah ini menciptakan sifat dan perilaku pertengahan dalam segala hal, guru tidak membedakan siswa atau warga sekolah yang berbeda golongan atau kepercayaan. Selain itu, guru tidak boleh condong ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Bapak Muhammad Sahirun yang merupakan guru PAIBP sekaligus pembina ekstrakurikuler ROHIS, yaitu sebagai berikut:

“Sebagai guru sekaligus pembimbing, kami selalu berusaha menjadi memberi ruang untuk siswa dapat menunaikan hak dan kewajibannya. Karena tawasuth sendiri artinya tengah-tengah, tidak boleh hanya condong di salah satu, maka dari itu kita tidak pernah membedakan antara satu siswa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

dengan siswa lainnya walau terdapat perbedaan ras, suku, atau agama”. Selain itu, bapak Fahrur juga menuturkan sebagai berikut:

“-selain itu, walau kita mengadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, atau peringatan hari besar lainnya seperti Idul Adha tapi tetap menghargai keberadaan siswa non muslim dengan mempersilahkan mereka ingin mengikuti kegiatan keagamaan tersebut atau ingin belajar dari rumah saja.”⁷⁷

Selain dua pernyataan di atas, dibuktikan pula dengan pelaksanaan ibadah dan kegiatan lain yang seimbang. Ketika waktu beribadah, sekolah menyediakan wadah agar siswa muslim dapat melaksanakan ibadah seperti sholat jum’at, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah. Lalu, ketika ada kegiatan di luar hari pembelajaran seperti ekstrakurikuler yang mengharuskan siswa menginap beberapa hari, ketika hari minggu tiba guru mempersilahkan siswa non muslim untuk izin pulang terlebih dahulu agar bisa melaksanakan ibadahnya di gereja.⁷⁸

- 2) I’tidal atau tegak lurus, maksudnya di sini adalah dalam agama Islam, diperintahkan untuk mewujudkan rasa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur (Pada hari Selasa, 23 Januari 2024).

⁷⁸ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024.

kasih sayang dan mempererat tali silaturahmi. I'tidal ini artinya harus berlaku adil dalam hal kebenaran, seperti yang terdapat di dalam Q.S Al Maidah:8,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak Fahrur selaku guru PAIBP, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam lingkungan sekolah ini, menurut saya sudah sangat baik ya. Di lingkungan sekolah ini walaupun mayoritasnya muslim tapi tidak pernah ada kasus pembullying terhadap minoritas. Para siswa juga berlaku adil walaupun terdapat perbedaan agama, mereka tidak pernah saling benci maupun saling ejek.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

Dalam lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa sudah berlaku proporsional dengan saling menghormati antara golongan satu dengan yang lain.⁸⁰

- 3) Toleransi, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagian bagian dari diri kita, dan berfikir positif. Berdasarkan penuturan dari bapak Sahirun sebagai berikut:

“Toleransi di dalam lingkungan sekolah sudah amat sangat baik ya menurut saya. Ketika bulan ramadhan tiba siswa non muslim juga menghormati siswa muslim, biasanya siswa non muslim membawa minum dan makanan sendiri yang berupa snack atau makanan berat, kalau snack dimakan di dalam kelas tetapi kalau makanan berat kita menyediakan ruangan agar mereka bisa makan tanpa ada rasa sungkan, siswa muslim juga mendukung adanya hal itu karena siswa non muslim malah yang biasanya mengingatkan non muslim untuk memakan bekalnya. Selain itu, siswa non muslim juga mempersilahkan muslim untuk melaksanakan ibadah ketika terdengar bunyi adzan”.⁸¹

⁸⁰ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

Lalu, bapak Fahrur juga mengatakan sebagai berikut:

“-misal ada keluarga siswa yang meninggal gitu, kita tidak hanya ta’ziyah ke yang muslim. Biasanya ke yang non muslim juga. Semua siswa punya hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan muslim atau bukan.”⁸²

Berdasarkan observasi, untuk perihal toleransi di dalam lingkungan sekolah ini sikap toleransinya sudah cukup baik. Selama observasi tidak ada perundungan atau hal lain yang menjerumus di antar siswanya, khususnya untuk kelompok mayoritas ke minoritas.⁸³

- 4) Musyawarah, musyawarah adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan dalam kemaslahatan bersama. Hal ini selaras dengan apa yang di ucapkan oleh bapak Fahrur sebagai berikut:

“-dalam pengambilan keputusan apapun, kita selalu melakukannya dengan diskusi dan musyawarah baik dalam ruang lingkup sesama guru maupun guru dan siswa. Ada beberapa contoh musyawarah dalam hal moderasi beragama seperti musyawarah

⁸² Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

⁸³ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

dalam hal peringatan hari-hari besar keagamaan, lalu ada pembahasan tentang bagaimana siswa yang non muslim dalam pembelajaran agama.”⁸⁴

Selain itu, bapak Sahirun juga mengatakan hal berikut:

“Karena ini menjelang maulid nabi, nanti biasanya di adakan musyawarah guna membahas kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperingati maulid nabi tersebut, nah nanti dalam kegiatan maulid nabi tersebut, apakah ditentukan bagaimana untuk siswa non muslim apakah seperti tahun-tahun sebelumnya yang non muslim di persilahkan belajar di rumah dan diberi tugas keagamaan atau ada pendapat lain.”⁸⁵

Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah, hal ini sudah tercermin dalam beberapa kegiatan musyawarah tentang pelaksanaan hari-hari besar keagamaan tanpa menganak tirikan siswa yang berbeda agama atau golongan dengan hari besar akan dilaksanakan.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

⁸⁶ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

- 5) Perbaikan, maksudnya adalah terlibat dalam kegiatan reformatif dan konstruktif yang artinya membawa ke arah perbaikan dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini bisa berarti perbaikan kepada diri sendiri atau perbaikan kepada orang lain. Menurut penuturan Fahrur sebagai berikut:

“-di SMK N 4 Kendal menurut saya sudah sangat disiplin dalam menanamkan peraturan dan tata tertib. Selain itu, sempat ada kegiatan seminar bersama FKUB dan kepolisian untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan yang di mana guru juga turut serta memberi penyuluhan tentang nilai-nilai tersebut”⁸⁷.

Selain itu, bapak Sahirun juga menuturkan sebagai berikut:

“karena materi dasar tentang moderasi beragama, guru akhirnya berinisiatif memasukkan materi tentang kerukunan, dan pluralisme juga. Selain itu di dalam khotbah jum'at juga terdapat pembahasan tentang moderasi beragama.”⁸⁸

Dari dua penuturan di atas, nilai ini sudah muncul di dalam lingkungan sekolah yang di realisasikan di tata tertib sekolah atau sanksi saat melakukan kesalahan.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

- 6) Kepeloporan atau teladan, teladan bermaksud memberi contoh dan model kehidupan. Prinsipnya adalah memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti atau bahkan diduplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah saw. Diturunkan oleh bapak Fahrur sebagai berikut:

“Guru-guru atau warga sekolah yang usianya lebih tua daripada siswa dalam hal moderasi di lingkungan sekolah itu dianggap role model atau penggerak dalam hal moderasi beragama. Contohnya seperti ketika menunjukkan kesabaran, pengertian, dan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan siswa dan warga sekolah lainnya dengan berbagai keyakinan agama”.⁸⁹

Berdasarkan observasi, nilai keteladanan memang sudah diinternalisasikan, contohnya ketika guru menunjukkan kesabaran dan sikap terbuka terhadap siswa non muslim ketika siswa tersebut bertanya atau ingin tahu tentang acara keagamaan siswa muslim.⁹⁰

- 7) Cinta tanah air, ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Nilai ini ada di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti upacara bendera,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

⁹⁰ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

apel bahkan ekstrakurikuler pramuka. Seperti yang dituturkan oleh bapak Sahirun sebagai berikut:

“-di SMK N 4 Kendal ini, upacara bendera rutin diadakan, selain itu kegiatan pramuka selain wajib untuk kelas sepuluh juga ada kegiatan kemah blok yang wajib diikuti dan dilaksanakan perangkatan setiap tahunnya. Sebelum menjalani praktek di laboratorium juga biasanya di adakan apel terlebih dahulu di halaman laboratorium”.⁹¹

Lalu menurut penuturan bapak Fahrur, sebagai berikut:

“-untuk kegiatan pramuka itu meskipun kelas sebelas dan dua belas tidak wajib tetapi selalu diadakan kemah setiap angkatan setahun sekali, dan jika berhalangan hadir biasanya tetap mengganti kemah di lain waktu dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu saat orientasi siswa baru biasanya tetap ada kegiatan bela negara yang hal itu dibina langsung oleh bapak TNI”.⁹²

Berdasarkan observasi, selain kegiatan apel dan ekstrakurikuler terdapat juga kegiatan 3S setiap pagi hari di gerbang depan sekolah. Kegiatan 3S ini dilakukan oleh anggota osis dan guru-guru.

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

⁹² Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

- 8) Ramah Budaya, merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan masyarakat. Hal ini sudah tercurah dalam tradisi ziarah kubur yang juga merupakan P5 yang termasuk di dalam kurikulum K-13.

Bapak Fahrur menuturkan bahwa:

“-beberapa tradisi yang ada di SMK N 4 Kendal itu seperti maulid nabi untuk memperingati Isra’ Miraj, lalu ada ziarah kubur tiap satu semester sekali yang didampingi langsung oleh guru PAIBP dan Wali Kelas. Saya rasa itu adalah penanaman tentang ramah budaya yang sudah diterapkan di sini”⁹³

Selain itu, bapak Sahirun juga menuturkan hal sebagai berikut:

“-ada beberapa kegiatan yang mendukung nilai penerimaan budaya ini, seperti maulid nabi, lalu masih terdapat ziarah kubur selain itu di dalam ekstrakurikuler rohhis juga dengan adanya hadrah juga termasuk penerimaan budaya.”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan guru PAI, Fahrur pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Rohis, Muhammad Sahirun, S.Pdi., M.SI. (pada Rabu, 24 Januari 2024).

b. Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

1) Komunikator, dalam perannya sebagai komunikator berarti guru mengkomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Informasi tersebut selanjutnya di internalisasi oleh siswa sehingga menjadi kekayaan perbendaharaan ilmunya. Hal ini seperti yang dilakukan guru ketika berada di dalam lingkungan sekolah, Dimas Riski Dwi Satrio menuturkan sebagai berikut:

“Biasanya guru PAI memang memberi nasihat entah saat di dalam atau di luar kelas. Nasihat-nasihat yang berkaitan dengan moderasi biasanya tentang bagaimana kita harus toleran terhadap sesama muslim maupun non muslim”.⁹⁵

Sedangkan bapak Dayananto Gatie Prasetyo menuturkan sebagai berikut:

“Guru PAI itu sangat berkontribusi dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan di dalam moderasi ya mba, saat ada peringatan keagamaan biasanya guru PAI memberi saran kegiatan apa yang bisa dilakukan atau terkadang juga susunan acara seperti apa”.⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswa muslim pada Selasa, 30 Januari 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

Selain hal tersebut, saat observasi sewaktu khotbah sholat jum'at, Bapak Sahir selaku guru PAI dan Khatib mengisi khotbah tersebut mengisi materi tentang sikap toleran antara umat beragama.⁹⁷

Valezaniarr Nule salah seorang siswa katolik menuturkan sebagai berikut:

“Misalnya, pas pelajaran agama, guru sering cerita tentang nilai-nilai baik dari berbagai agama. Ini bikin kita jadi lebih paham dan nggak gampang nge-judge orang lain.”⁹⁸

Lalu, salah seorang siswa kristen, Alfon Sabat

Natalius juga menuturkan sebagai berikut:

“Di kelas, guru PAI sering ngasih penjelasan tentang pentingnya toleransi dan moderasi beragama. Walaupun siswa non muslim nggak ikut kelasnya, temen-temen Muslim sering cerita.”⁹⁹

- 2) Motivator, guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa situasi tidak berakhir tidak kondusif yang nantinya akan merugikan siswanya. Dalam hal moderasi, bapak Dayananto Gatie Prasetyo menuturkan sebagai berikut:

“Peran guru PAI dalam hal motivator adalah di dalam banyak kegiatan biasanya guru PAI memotivasi perihal agama, karena usia

⁹⁷ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan siswa Katolik pada Selasa, 2 Juli 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa Kristen pada Selasa, 2 Juli 2024

sekolah menengah adalah usia yang rawan dalam pencarian jati diri, maka guru PAI biasanya memberikan pesan-pesan kepada siswa. Selain itu, setiap sebelum pembelajaran memang biasanya ada pemberian motivasi oleh seluruh guru mata pelajaran di hari itu”¹⁰⁰

Lalu, Dimas Riski Dwi Satrio juga menuturkan sebagai berikut:

“Saat mengisi di ekstrakurikuler Rohis biasanya saya memberi motivasi dulu, selain itu juga memberi nasehat kepada mereka tentang sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang salah satu di antaranya adalah menghormati dengan yang lebih tua atau dengan agama lain.”¹⁰¹

Salah seorang siswa kristen, Alfon Sabat Natalius menuturkan:

“Misalnya, mereka nggak cuma ngajarin murid-murid Muslim, tapi juga nyambut kita yang beda agama dengan ramah. Guru PAI sering mendukung kegiatan yang melibatkan semua siswa, tanpa melihat agamanya.”¹⁰²

Berdasarkan observasi, saat awal pelajaran biasanya diberikan motivasi terkait banyak hal. Salah satunya tentang moderasi beragama yang di mana

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan siswa muslim pada Selasa, 30 Januari 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan siswa Kristen pada Selasa, 2 Juli 2024

disebutkan sebagai seorang muslim walaupun dengan latar belakang agama yang berbeda kita tetap tidak boleh membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya.¹⁰³

- 3) Inspirator, di dalam hal ini guru harus dapat menginspirasi siswanya, hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Dayananto Gatie Prasetyo sebagai berikut:

“Di dalam lingkungan sekolah guru hendaknya memang juga menjadi inspirator yang menginspirasi untuk siswa dan siswinya. Guru PAI biasanya membimbing kegiatan keagamaan, selain itu guru ikut mendampingi kegiatan osis ketika penyaluran bantuan untuk siswa dan siswi yang kurang mampu dan penerimanya tidak hanya pemeluk agama Islam saja”.¹⁰⁴

Dimas Riski Dwi Satrio juga menuturkan sebagai berikut:

“Melihat bapak guru PAI menyalurkan bantuan untuk siswa non muslim atau ketika penyaluran bantuan ke panti sosial, dan memperlakukan siswa yang berbeda agama tanpa ada perbedaan perlakuan itu membuat

¹⁰³ Hasil Observasi pada Senin, 22 Januari 2024 sampai dengan Rabu, 31 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

saya juga melakukan hal yang sama kepada teman-teman yang berbeda agama”.¹⁰⁵
Selain itu, Valezaniar Nule salah seorang siswa

katholik juga menuturkan bahwa:

“Guru-guru di sekolah jadi contoh buat kita. Mereka menunjukkan sikap moderat dan terbuka terhadap semua agama. Misalnya, guru PAI yang mempersilahkan kita untuk izin dalam kegiatan sekolah ketika kita ada ibadah minggu bikin kita merasa dihargai dan dihormati.”¹⁰⁶

- 4) Pengajar, bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah yang selain menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana. Hal ini seperti dituturkan oleh bapak Dayananto bahwa:

“Selain mengajar di dalam kelas, guru PAI juga biasanya ada pengajaran di luar kelas. Contohnya setiap hari jum’at terdapat pembelajaran kitab kuning biasanya untuk

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan siswa muslim pada Selasa, 30 Januari 2024.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan siswa Katholik pada Selasa, 2 Juli 2024.

anak rohis yang diajarkan langsung oleh pak Sahir yang juga merupakan guru PAI”.¹⁰⁷
Tidak hanya sampai di sana, peran guru PAI sebagai pengajar berarti sebagai penyampai ilmu kepada peserta didik. Dan ilmu tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas juga. Dimas Riski Dwi Satrio menjelaskan hal berikut:

“Guru PAI memberi ilmu di luar kelas itu seperti saat kita bertanya terkait banyak hal. Kemarin saya dan teman saya sempat bertanya bagaimana kalau kita sebagai kaum muslim itu diajak untuk menghadiri acara di gereja. Nah, lalu guru PAI memberikan jawaban kalau memang hukumnya diperbolehkan dengan niatan untuk menghargai si pengundang acara”¹⁰⁸

Maka, guru sebagai pengajar memang berperan besar di dalam lingkungan sekolah untuk meluruskan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

- 5) Pembimbing, berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswa muslim pada Selasa, 30 Januari 2024.

diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Seperti yang dituturkan oleh bapak Dayananto Gatie Prasetyo bahwa:

“biasanya kalau dalam kegiatan ramah budaya di sekolah terdapat ziarah kubur, nah peran guru PAI di sini sebagai pemandu dan pembimbing saat kegiatan itu, selain itu juga dalam ekstrakurikuler guru PAI juga sebagai pembimbing Rohis”¹⁰⁹

Selain itu, bapak Dayananto juga menambahi sebagai berikut:

“sebagai guru PAI, dalam membimbing lumayan memiliki andil yang besar. Semisal pagi hari beliau membimbing pembacaan asmaul husna, lalu di dalam ziarah kubur juga mereka membimbing pembacaan tahlil selain itu di setiap jum’at kadang terdapat pembiasaan tahlil juga beliau-beliau ini ikut membimbing”¹¹⁰

Berdasarkan dua penuturan di atas, maka peran guru PAI sebagai pembimbing di dalam lingkungan sekolah lumayan besar.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom, M.Si (pada 25 Januari 2024).

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dilakukan setelah proses penelitian mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memaparkan data yang ditemukan peneliti di lapangan, kemudian membandingkan temuan di lapangan sebagai objek penelitian dengan peran guru yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal.

1. Analisis Nilai Moderasi Beragama yang di Internalisasikan di SMK N 4 Kendal

Menurut Abdurrahman Mas'ud, secara umum moderat atau moderasi dapat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.¹¹¹

Kemenag menyatakan sembilan nilai moderasi beragama itu adalah tengah-tengah (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air

¹¹¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 15.

(*muwathanah*), anti kekerasan (*la 'unf*), dan ramah budaya (*i'tibar al-'urf*).¹¹²

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa dapat dikatakan nilai moderasi beragama yang di internalisasikan di lingkungan SMK N 4 Kendal ada beberapa nilai yang berhasil diinternalisasikan, seperti nilai tengah-tengah, nilai tegak lurus, nilai toleransi, nilai musyawarah, nilai reformasi, nilai kepeloporan, nilai cinta tanah air dan nilai ramah budaya.

Dalam penelitian oleh Ahmad Fawaz sebelumnya, dalam upaya penanaman nilai moderasi beragama di MTs, ada beberapa nilai yang di internalisasikan yaitu nilai *Ta'adul*, *Tawazun*, *Tasamuh*, dan selalu berada di tengah-tengah atau *Tawasuth*, *Qudwah* dan *Muwathanah*.¹¹³ Sedangkan di dalam lingkungan sekolah, sembilan nilai moderasi beragama tersebut sudah di internalisasikan secara umum. Berikut ini adalah internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di lingkungan sekolah:

- a. Nilai tengah-tengah (*tawassuth*) memiliki peran penting karena posisinya menjawai delapan nilai moderasi

¹¹² Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 8-9.

¹¹³ Ahmad Fawaz, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Siswa MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes*", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 121-123.

beragama. Dengan tawassuth menciptakan sifat dan perilaku pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kanan ataupun kiri.¹¹⁴ Di dalam lingkungan sekolah, semua agama memiliki nilai-nilai baik yang bisa dipelajari dan dihormati, tidak ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai ini di internalisasikan di dalam lingkungan sekolah seperti ketika memasuki waktu beribadah, sekolah menyediakan wadah agar siswa muslim dapat melaksanakan ibadah seperti sholat jum'at, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah.

Lalu, ketika ada kegiatan di luar hari pembelajaran seperti ekstrakurikuler yang mengharuskan siswa menginap beberapa hari, ketika hari minggu tiba guru mempersilahkan siswa non muslim untuk izin pulang terlebih dahulu agar bisa melaksanakan ibadahnya di gereja¹¹⁵

- b. Nilai tegak lurus (*T'idal*) yaitu menunaikan sesuatu sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip.¹¹⁶

¹¹⁴ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 34-36.

¹¹⁵ Lihat wawancara halaman 61-62.

¹¹⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 39.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tegak lurus seperti menunaikan hak dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat manusia. Nilai *I'tidal* tercermin di dalam kegiatan sehari-hari yang di mana tidak adanya kasus pembullying, tidak pernah ada saling mengejek antar golongan.¹¹⁷

- c. Nilai toleransi (*tasamuh*) adalah sikap menyadari adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, *tasamuh* mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan lembut dalam menerima perbedaan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian, nilai toleransi antar umat beragama yang ada di lingkungan sekolah seperti ikut *ta'ziah* ketika ada keluarga siswa yang meninggal tanpa melihat dari latar belakang mana siswa tersebut, lalu ketika bulan ramadhan tiba para siswa antara satu dengan yang lain saling menghargai dengan yang muslim mempersilahkan siswa non muslim untuk makan dan non muslim juga mempersilahkan muslim untuk beribadah.¹¹⁹

- d. Nilai musyawarah (*asy-syura*) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam

¹¹⁷ Lihat wawancara halaman 63-64.

¹¹⁸ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 43-44.

¹¹⁹ Lihat wawancara halaman 65-66.

persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.¹²⁰

Berdasarkan penelitian, di dalam lingkungan sekolah sudah di internalisasikan saat terjadi diskusi atau musyawarah pengambilan keputusan tentang acara keagamaan dan bagaimana nanti siswa non muslim ketika nanti ada acara keagamaan agama muslim.¹²¹

- e. Nilai reformasi (*al-islah*) yaitu terlibat di dalam kegiatan yang membawa ke arah perbaikan, didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.¹²²

Berdasarkan penelitian, internalisasi nilai ini terdapat di dalam kegiatan seminar dan penyuluhan bersama FKUB dan guru PAI ikut mendampingi. Selain itu terdapat pembahasan tentang moderasi beragama saat adanya khotbah jum'at.¹²³

- f. Nilai kepeloporan (*al-qudwah*) adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan.¹²⁴

¹²⁰ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 46-48.

¹²¹ Lihat wawancara halaman 66-67.

¹²² Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 50.

¹²³ Lihat wawancara halaman 68-69.

¹²⁴ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 53-54.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan nilai kepeloporan diinternalisasikan ketika guru menunjukkan kesabaran dan sikap terbuka terhadap siswa non muslim ketika siswa tersebut bertanya atau ingin tahu tentang acara keagamaan siswa muslim.¹²⁵

- g. Nilai cinta tanah air (*al-muwathanah*) adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. Dalam konteks *al-muwathanah*, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan.¹²⁶

Berdasarkan penelitian, hal ini sudah terinternalisasi di dalam kegiatan upacara bendera, apel atau kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan lainnya. Selain itu di dalam masa orientasi peserta didik baru biasanya terdapat sesi bela negara yang di mana di bina langsung oleh Anggota Tentara Nasional Indonesia.¹²⁷

¹²⁵ Lihat wawancara halaman 69-70.

¹²⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 56-58.

¹²⁷ Lihat wawancara halaman 71-72.

- h. Nilai ramah budaya (*i'tiraf al-'urf*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.¹²⁸

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hal ini sudah terinternalisasi dengan budaya-budaya yang diterima di lingkungan sekolah seperti ziarah kubur, maulid nabi atau pembiasaan-pembiasaan lain di lingkungan sekolah.¹²⁹

2. Analisis Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMK N 4 Kendal

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, ada lima peran guru PAI dalam internalisasi nilai moderasi beragama, peran guru tersebut adalah Komunikator, Motivator, Inspirator, Pengajar dan Pembimbing.

Sesuai pengertiannya, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan maka ia menjalankan suatu peranan.¹³⁰ Dalam penelitian terdahulu milik Ahmad Lutfi,

¹²⁸ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 64-68.

¹²⁹ Lihat wawancara halaman 74-75.

¹³⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

disebutkan bahwa, peran guru dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama meliputi guru sebagai *consevator* atau pemelihara, *innovator* atau pengembang, *transmitter* atau penerus dan *transformator* atau penerjemah.¹³¹ Namun penelitian tersebut dilakukan dengan objek dan waktu yang berbeda, maka berikut ini beberapa peran guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama:

- a. Guru PAI sebagai komunikator, dalam perannya sebagai komunikator berarti guru mengkomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian, guru sebagai komunikator adalah ketika guru tersebut mengkomunikasikan tentang moderasi beragama tidak hanya di dalam pembelajaran melalui materi yang di ajarkan tetapi juga di luar pembelajaran seperti saat khotbah di hari jum'at.¹³³

- b. Guru PAI sebagai motivator, guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹³⁴

¹³¹ Ahmad Lutfi, Skripsi, “Peran Guru dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog, Kudus”, (Kudus: IAIN Kudus, 2023), hlm. 79.

¹³² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8-12.

¹³³ Lihat wawancara halaman 75-77.

¹³⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8-12.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai motivator adalah ketika guru memberi motivasi baik di dalam ataupun di luar kelas. Motivasi tersebut diberikan tentang moderasi beragama adalah bagaimana kita harus menghargai orang lain yang beda agama. Selain itu guru PAI juga mendukung kegiatan yang melibatkan siswa tanpa memandang agama atau kepercayaan siswa tersebut.¹³⁵

- c. Guru PAI sebagai inspirator artinya guru harus mampu menginspirasi siswanya, dapat memberikan ilham untuk kemajuan siswanya.¹³⁶

Berdasarkan penelitian, peran guru sebagai inspirator adalah ketika guru melakukan hal yang dapat menginspirasi siswanya, seperti ketika guru PAI menghadiri kegiatan-kegiatan yang mendukung moderasi beragama seperti forum-forum kerukunan umat beragama dan berinteraksi dengan warga sekolah atau ikut dalam penyaluran bantuan kepada warga sekolah yang berbeda agama tanpa membedakan latar belakangnya di dalam lingkungan pembelajaran di kelas maupun luar kelas.¹³⁷

- d. Guru PAI sebagai pengajar, yaitu guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan

¹³⁵ Lihat wawancara halaman 78-79.

¹³⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8-12.

¹³⁷ Lihat wawancara halaman 79-81.

siswa menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar guru harus memainkan berbagai peranan diantara sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.¹³⁸

Berdasarkan penelitian, guru sebagai pengajar adalah mengajar materi tentang moderasi beragama atau materi lainnya. Sedangkan guru sebagai pembimbing adalah peran guru berupa disetiap kegiatan keagamaan seperti maulid nabi atau kegiatan lain guru bertugas memberi bimbingan kepada siswanya.¹³⁹

- e. Guru PAI sebagai pembimbing, Sebagai pembimbing, guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.¹⁴⁰

¹³⁸ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010) hlm. 166.

¹³⁹ Lihat wawancara halaman 81-82.

¹⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010) hlm. 27

Berdasarkan penelitian, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan di beberapa aspek dan kegiatan seperti saat kegiatan ramah budaya.¹⁴¹

Menurut peneliti, mengapa hanya terdapat lima peran guru PAI tersebut di lingkungan sekolah karena pembagian peran dengan guru mata pelajaran lain. Guru PAI di lingkungan SMK N 4 Kendal berada *di leading sector* bidang keagamaan atau sebagai penggerak di lingkungan sekolah di dalam bidang keagamaan. Lima peran guru PAI yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut tidak semuanya bisa diperankan oleh guru lain, semisal bisa diperankan oleh guru lain tetapi hanya guru PAI yang dapat memerankan di dalam bidang keagamaan ataupun kerohanian.

Peran-peran guru di atas dalam internalisasi nilai moderasi beragama di kelompokan menjadi beberapa tahapan yaitu, tahapan transformasi nilai yaitu berupa guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain,¹⁴² dengan peran guru sebagai pengajar dan motivator. Lalu, tahapan transaksi nilai yang berupa komunikasi dua arah yang sifatnya timbal balik,¹⁴³ dengan

¹⁴¹ Lihat wawancara halaman 82-84.

¹⁴² Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 7.

¹⁴³ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 8.

peran guru sebagai teladan dan pembimbing. Selanjutnya tahapan transinternalisasi, berupa transaksi nilai yang di dalamnya tidak hanya di dalam fisik saja melainkan di mental dan keperibadian juga,¹⁴⁴ maka guru berperan sebagai inspirator.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pengetahuan penulis

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun dan membuat tulisan ini sehingga mungkin di masa depan perlu diperbaharui lagi.

2. Keterbatasan objek dan waktu

Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui wawancara kepada responden, terdapat banyak kendala yaitu sulitnya membagi waktu dalam mewawancarai responden. Selain itu, karena waktu penelitian ini setelah libur tahun baru maka ada banyak acara yang di selenggarakan oleh sekolah sehingga penelitian tidak bisa dilaksanakan sekaligus melainkan harus diambil secara bertahap.

¹⁴⁴ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal:

1. Ada delapan nilai moderasi beragama yang di internalisasikan di SMK N 4 Kendal, nilai tersebut meliputi; tengah-tengah (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), dan ramah budaya (*i'tibar al- 'urf*).
2. Guru PAI memiliki peran dalam internalisasi nilai moderasi beragama di SMK N 4 Kendal, diantaranya guru sebagai komunikator, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirator, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak SMK N 4 Kendal, peneliti berharap agar pihak sekolah terus menginternalisasikan nilai moderasi beragama di karenakan dengan penginternalisasian nilai moderasi beragama

ini seluruh siswa dapat menjunjung tinggi moderasi beragama dengan baik.

2. Dalam seluruh kegiatan keagamaan, peneliti berharap penuh agar seluruh kegiatan diampu penuh oleh guru PAI dan saling bersinergi dengan guru non PAI secara kolaboratif dan mengedepankan moderasi beragama.
3. Bagi peserta didik SMK N 4 Kendal, peneliti berharap agar senantiasa menjunjung tinggi moderasi beragama dan bersemangat lagi dalam mendalami agama yang dianut masing-masing.
4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik

C. Penutup

Puji Syukur atas hidayah dari Allah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, do'a, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat amat menyadari bahwa di penulisan skripsi dengan judul "Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMK N 4 Kendal"

memiliki banyak sekali kekurangan entah dalam penulisan ataupun penyampaian.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapannya, semua penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang lebih luas terkait peran guru PAI dalam internalisasi nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, Takdir, *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2022.
- Alifvia, Rauza dan Khairuddin, “*Kreativitas Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMP*”, JIKAP PGSD Vol. 7 No. 3, 2023.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010.
- Ananda, Rusydi, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As Sauri, Sofyan, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, Bogor: Guepedia, 2023.

- Azis, Abdul dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Brigitte, Syaron, dkk., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 048.
- Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Data Sektoral Kabupaten Kendal 2021 Semester 1 dan 2 (<https://kudasakti.kendalkab.go.id/frontend/item-dda/index?item=946>) diakses tanggal 7 Desember 2023.
- Fawaz, Ahmad, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Siswa MTs I’anatul Muta’alimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes”, *SKRIPSI*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- <https://mankendal.sch.id/2023/08/09/sosialisasi-moderasi-beragama-oleh-fkub-kabupaten-kendal-menanamkan-pemahaman-moderat-di-kalangan-pelajar/> diakses pada 7 Desember 2023.

<https://www.ayosemarang.com/semarang-raya/pr-772309665/indeks-kerukunan-beragama-di-kabupaten-kendal-meningkat-bupati-dico-apresiasi-kemenag> diakses tanggal 7 Desember 2023.

Invancevich, Gibson, *Organisasi Perilaku Struktur Proses*, Terjemahan Edisi V, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Bukittinggi: AURA, 2016.

Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019.

Lutfi, Ahmad, "Peran Guru dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog, Kudus", SKRIPSI, Kudus: IAIN Kudus, 2023.

Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.

Maula, Abiyah Naufal, *Pendidikan Moderasi Beragama*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muchith, Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023.

Muchith, Saekan, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024.

- Murti, Nugroho Hari dan Vika Nurul Mufidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”, *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Nashohah, Iin, Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen, *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 4, 2021.
- Nindhika, Claudea Cici dan Bain dan Ibnu Sodiq, “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semester Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6 No. 1, 2018.
- Nurrohmah, Isma Harika, 2022, “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”, *SKRIPSI*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyidin, Al, *Telaah Konseptual Dan Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. Dalam Lubis, S.A (Ed) Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka, 2006.
- Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Rofifah, D, “*Internalisasi*,” *Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sunarso, Budi, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: UGM Press, 2009.

Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601256
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
http://ik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-856/Un.10.3/IJ.1/PP.00.9/03/2023 03/02/2023
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. M. Saekan Muchith, S. Ag., M. Pd.
2. Bpk. Dr. Kasan Bisri, M. A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Arina Gyan Ananda
2. NIM : 2003016046
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMKN 4 Kendal, Jawa Tengah*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://firk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4236/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 04 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Arina Gyan Ananda

NIM : 2003016046

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII

Di Kabupaten Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Arina Gyan Ananda

NIM : 2003016046

Alamat : Mororejo 06/03, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal

Judul skripsi : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMK N 4 KENDAL

Pembimbing : 1. Dr. M. Saekan Muchitch, S.Ag., M.Pd

2. Dr. Kasan Bisri, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan tanggal 15 Februari 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III: SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
KENDAL**

Alamat : D. Sekeloa - Jatis Brangsong Kabupaten Kendal Kode Pos 75371
Telp. (081) 5296 9000 Fax. (0294) 3487377 Surat Elektronik: surat_kendal@pdkbo.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 0427 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Surono, S.Pd., M.M., Gr
NIP : 19841103 201101 1 007
Jabatan : Ptt. Kepala Sekolah
Pangkat / Gol : Pembina / IV a

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Azma Gyan Ananda
NIM : 2003016046
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Peran Guru PAJ dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMK Negeri 4 Kendal Jawa Tengah

Telah melaksanakan Penelitian di SMKN 4 Kendal pada tanggal 15 Januari 2024 s.d 15 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 15 Mei 2024
Kepala Sekolah

Agus Surono, S.Pd., M.M., Gr
Pembina
NIP. 19841103 201101 1 007

Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda cek (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak”.

No.	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Observasi peran guru PAI dalam kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan moderasi beragama	✓	
2.	Observasi pembelajaran PAI di dalam kelas	✓	
3.	Observasi bagaimana guru menginternalisasikan moderasi beragama di dalam dan luar kelas	✓	
4.	Observasi nilai moderasi beragama apa saja yang di internalisasikan di dalam sekolah	✓	
5.	Observasi antusiasme siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah	✓	

Lampiran V: CATATAN OBSERVASI

CATATAN OBSERVASI

No.	Objek yang diamati	Catatan
1.	Observasi peran guru PAI dalam kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan moderasi beragama	Di dalam kegiatan di luar kelas, guru PAI banyak berperan di berbagai kegiatan contohnya untuk kegiatan sholat jum'at guru PAI sebagai khatib, lalu kegiatan-kegiatan keagamaan guru PAI sebagai pembimbing, penceramah dan pengarah.
2.	Observasi pembelajaran PAI di dalam kelas	Di dalam pembelajaran, saat itu materi yang diberikan adalah tentang toleransi di mana siswa aktif untuk melakukan presentasi lalu guru PAI bertanya dan menjelaskan sedikit tentang hal yang

		kurang dimengerti oleh siswa.
3.	Observasi bagaimana guru PAI menginternalisasikan moderasi beragama di dalam dan luar kelas	Saat di dalam kelas, guru PAI menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan asmaul husna sedangkan di luar kelas diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan penunjang seperti pembiasaan apel, sholat jama'ah, maulid nabi, weh-wehan, ziarah kubur dan lainnya.
4.	Observasi nilai moderasi beragama apa saja yang di internalisasikan di dalam sekolah	Hal ini dilihat dari banyaknya kegiatan pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah selain dari hal-hal yang dilakukan oleh guru. Contohnya seperti nilai ramah budaya yang

		terintenalisasi melalui kegiatan pagelaran seni, ziarah kubur, maulid nabi dan lainnya. Lalu nilai cinta tanah air melalui kegiatan upacara, apel ataupun bela negara.
5.	Observasi antusiasme siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah	Kebanyakan siswa cenderung antusias dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Contohnya kegiatan sholat berjama'ah yang tidak hanya dilakukan saat dhuhur namun juga saat ashar.

Lampiran VI: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini adalah wawancara yang pertanyaannya sudah di tentukan terlebih dahulu.

Informan Wawancara

1. Waka Kurikulum SMK N 4 Kendal
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Perwakilan Siswa Muslim
4. Perwakilan Siswa Katholik
5. Perwakilan Siswa Kristen

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom., M.Si.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

Waktu : Kamis, 25 Januari 2023

B. Butir Pertanyaan

1. Apa Definisi Moderasi Beragama?
2. Seberapa penting Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah?
3. Apa Nilai Moderasi Beragama yang Sudah di Internalisasikan?
4. Apa Nilai Moderasi Beragama yang Dominan?
5. Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Sahirun, S.Pd., M.SI.

Jabatan : Guru PAIBP dan Pembina Rohis

Tempat : Masjid Sekolah

Waktu : Rabu, 24 Januari 2024

B. Butir Pertanyaan

1. Apa Definisi Moderasi Beragama?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah di bawah ini?
 - a) Nilai *Tawassuth* atau tengah-tengah
 - b) Nilai *I'tidal* atau tegak lurus
 - c) Nilai Tasamuh atau toleransi
 - d) Nilai *Asy-syura* atau musyawarah
 - e) Nilai *Al-Islah* atau perbaikan
 - f) Nilai *Al-Qudwah* atau kepeloporan
 - g) Nilai *Al-Muwathanah* atau cinta tanah air
 - h) Nilai *Al-La 'Urf* atau anti kekerasan
 - i) Nilai *I'tiraf al-'Urf* atau ramah budaya
3. Apa Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di dalam Pembelajaran ataupun Luar Pembelajaran?
4. Apa Kendala dalam Menjalankan Peran tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Fahrur, S.Pd., M.M.
Jabatan : Guru PAIBP dan Pembina Rohis
Tempat : Masjid Sekolah
Waktu : Selasa, 23 Januari 2024

B. Butir Pertanyaan

1. Apa Definisi Moderasi Beragama?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah di bawah ini?
 - a) Nilai Tawassuth atau tengah-tengah
 - b) Nilai I'tidal atau tegak lurus
 - c) Nilai Tasamuh atau toleransi
 - d) Nilai Asy-syura atau musyawarah
 - e) Nilai Al-Islah atau perbaikan
 - f) Nilai Al-Qudwah atau kepeloporan
 - g) Nilai Al-Muwathanah atau cinta tanah air
 - h) Nilai Al-La 'Urf atau anti kekerasan
 - i) Nilai I'tiraf al-'Urf atau ramah budaya
3. Apa Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di dalam Pembelajaran ataupun Luar Pembelajaran?
4. Apa Kendala dalam Menjalankan Peran tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Dimas Riski Dwi Satrio

Jabatan : Perwakilan Siswa Muslim

Tempat : Lingkungan Sekolah

Waktu : Selasa, 30 Januari 2024

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana Pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?
2. Apa Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Valezaniar Nule
Jabatan : Perwakilan Siswa Katholik
Tempat : Lingkungan Sekolah
Waktu : Selasa, 30 Januari 2024

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana Pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?
2. Apa Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Alfon Sabat Natalius
Jabatan : Perwakilan Siswa Kristen
Tempat : Lingkungan Sekolah
Waktu : Selasa, 30 Januari 2024

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana Pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?
2. Apa Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?

Lampiran VII: TRANSKIP WAWANCARA

1. Informan I

Nama : Dayananto Gatie Prasetyo, S.Kom., M.Si.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Definisi Moderasi Beragama?	Metode pengajaran agama yang dikenal sebagai moderasi beragama mengutamakan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan.
2.	Seberapa penting Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah?	<u>Penginternalisasian nilai moderasi saya rasa sangat penting di sekolah negeri yang latar belakangnya sangat beragam. Apalagi kalau di lihat kita ini berada di wilayah utara, yang jika tidak terdapat penanaman nilai tersebut akan menjadikannya antar warga sekolah tidak toleran dan egois dengan kepercayaan masing-masing.</u>
3.	Apa Nilai Moderasi Beragama yang Sudah di Internalisasikan	<u>Secara umum, semua nilai sudah di internalisasikan hanya saja ada beberapa nilai yang dominan di lingkungan sekolah ini. Seperti nilai ramah budaya di mana banyak</u>

	di Lingkungan Sekolah? Apa Nilai Moderasi Beragama yang Dominan?	<u>kegiatan yang menjadi wujud adanya nilai tersebut seperti kegiatan untuk memperingati hari besar seperti weh-wehan, maulid nabi, isra' miraj, dan lainnya</u>
4.	Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?	Ada beberapa yang sangat erat kaitannya dengan guru PAI apalagi untuk internalisasi nilai moderasi beragama. <u>Guru PAI itu sangat berkontribusi dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan di dalam moderasi ya mba, saat ada peringatan keagamaan biasanya guru PAI memberi saran kegiatan apa yang bisa dilakukan atau terkadang juga susunan acara seperti apa. Selain mengkomunikasikannya, guru PAI juga memberi motivasi dalam hal ini di dalam banyak kegiatan biasanya guru PAI memotivasi perihal agama, karena usia sekolah menengah adalah usia yang rawan dalam pencarian jati diri, maka guru PAI biasanya memberikan pesan-pesan kepada</u>

	<p>siswa. Selain itu, setiap sebelum pembelajaran memang biasanya ada pemberian motivasi oleh seluruh guru mata pelajaran di hari itu. Namun guru PAI juga menjadi inspirasi untuk seluruh warga sekolah, dalam lingkungan sekolah guru hendaknya memang juga menjadi inspirator yang menginspirasi untuk siswa dan siswinya. Dengan pak sahirun atau pak fahrur menjadi imam saat sholat, lalu membimbing saat kegiatan ziarah kubur juga menjadi bagian dari kerohanian di sekolah menurut saya itu sudah merupakan bagian dari inspirator. Namun, selain berperan di dalam kelas, guru juga biasanya ada pengajaran di luar kelas. Contohnya setiap hari jum'at terdapat pembelajaran kitab kuning biasanya untuk anak rohis yang diajarkan langsung oleh pak Sahirun yang juga merupakan guru PAI. Selain kepada anak rohis, pak sahirun atau guru PAI</p>
--	--

		<p>lain juga <u>membimbing semisal ada kegiatan keagamaan. biasanya kalau dalam kegiatan ramah budaya di sekolah terdapat ziarah kubur, nah peran guru PAI di sini sebagai pemandu dan pembimbing saat kegiatan itu, selain itu juga dalam ekstrakurikuler guru PAI juga sebagai pembimbing Rohis. Contohnya di pagi hari beliau membimbing pembacaan asmaul husna, lalu di dalam ziarah kubur juga mereka membimbing pembacaan tahlil selain itu di setiap jum'at kadang terdapat pembiasaan tahlil juga beliau-beliau ini ikut membimbing</u></p>
--	--	---

2. Informan II

Nama : Muhammad Sahirun, S.Pd., M.SI.

Jabatan : Guru PAIBP dan Pembina Rohis

Tempat : Masjid Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Definisi Moderasi Beragama?	<u>Moderasi beragama adalah pandangan yang berada di tengah-tengah, tidak radikal dalam hal agama. Menanamkan moderasi adalah salah satu cara untuk saling menghormati antar dan inter agama.</u>
2.	Apa Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah?	<u>Sebagai guru sekaligus pembimbing, kami selalu berusaha menjadi memberi ruang untuk siswa dapat menunaikan hak dan kewajibannya, karena tawasuth sendiri artinya tengah-tengah, tidak boleh hanya condong di salah satu, jadi tidak cenderung pada satu hal saja entah itu akhirat atau duniawi. Maka dari itu kita menyediakan ruang dan memfasilitasi mereka agar berkembang, tidak hanya di akademik saja namun di dalam segi agama juga, contohnya dengan mendukung saat</u>

		<p><u>lomba akademik maupun non, lalu menyediakan ekstra rohis yang mana di dalamnya ada mengaji kitab kuning juga. Lalu untuk nilai tegak lurus, di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran semua guru berlaku adil terhadap para siswa, dan tidak ada perlakuan yang membedakan antara muslim dan non muslim. Bahkan bapak ibu guru ketika pembelajaran agama juga bertanya terlebih dahulu kepada siswa yang bukan agama tersebut apakah siswa tersebut ingin tetap berada di kelas atau ke perpustakaan saja. Lalu di dalam nilai toleransi, toleransi di dalam lingkungan sekolah sudah amat sangat baik ya menurut saya. Bahkan kebanyakan siswa yang muslim ikut mengucapkan selamat ketika ada hari besar non muslim, yang non muslim juga mempersilahkan muslim untuk melaksanakan ibadah ketika terdengar bunyi adzan. Nah, untuk poin</u></p>
--	--	--

	<p><u>musyawarah sendiri, karena ini menjelang maulid nabi, nanti biasanya di adakan musyawarah guna membahas kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperingati maulid nabi tersebut, selain itu nanti juga di bulan april terdapat hari kartini juga biasanya akan di adakan musyawarah juga. Namun, musyawarah di sini tidak hanya antara anggota osis tetapi juga terdapat perwakilan dari waka kesiswaan atau guru lain yang berkompeten. Dalam hal reformasi sekolah lumayan tegas dengan peraturan, karena mengikuti perkembangan juga di lingkungan sekolah ini akses internetnya sangat mudah, selain itu ada juga fasilitas laboratorium komputer tapi meskipun begitu dalam menggunakan dua fasilitas itu kita juga benar-benar harus sesuai aturan dan tata tertib. Fasilitas tersebut digunakan sebagai alat pembelajaran. Selain itu, meskipun tidak menggunakan fasilitas tersebut,</u></p>
--	--

	<p><u>peserta didik juga harus bijak menggunakan telepon genggamnya masing-masing. Sekolah melarang penggunaan telepon genggam saat pembelajaran biasa dan itu membuat siswa yang biasanya tidak bisa berjauhan dari hp jadi mau tidak mau untuk meletakkan hp-nya selama pembelajaran. Lalu untuk nilai keteladanan, menurut saya poin keteladanan ini seperti sholat jama'ah, biasanya kalau setelah mata pelajaran lalu terdengar suara adzan kan berarti tandanya istirahat, nah itu ketika saya beranjak ke masjid para siswa langsung mengikuti dan melakukan sholat jama'ah. Untuk nilai cinta tanah air di SMK N 4 Kendal ini, upacara bendera rutin diadakan, selain itu kegiatan pramuka selain wajib untuk kelas sepuluh juga ada kegiatan kemah blok yang wajib diikuti dan dilaksanakan perangkatan setiap tahunnya. Sebelum menjalani praktek di laboratorium juga</u></p>
--	--

	<p><u>biasanya di adakan apel terlebih dahulu di halaman laboratorium. Untuk nilai anti kekerasan sendiri, dari dulu SMK N 4 Kendal sudah tegas dalam mengatur tindak pelanggaran apapun itu bentuknya. Dan setelah adanya sekolah ramah anak ini kita juga menerapkan sanksi yang sesuai yang di dalamnya tidak mengandung kekerasan. Untuk nilai ramah budaya, ada beberapa kegiatan yang mendukung nilai penerimaan budaya ini, seperti maulid nabi, lalu masih terdapat ziarah kubur selain itu di dalam ekstrakurikuler rohis juga dengan adanya hadrah juga termasuk penerimaan budaya.</u></p>
--	---

3. Informan III

Nama : Fahrur, S.Pd., M.M.

Jabatan : Guru PAIBP dan Pembina Rohis

Tempat : Masjid Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Definisi Moderasi Beragama?	<u>Moderasi beragama berarti menghormati perbedaan, mempertahankan kerukunan, dan menghindari fanatisme dan radikalitas.</u>
2.	Apa Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah?	Di dalam nilai tawassuth atau tengah-tengah <u>biasanya di semester dua itu ada sosialisasi dari kampus-kampus di sekitar Jawa Tengah, lalu selain itu dari Bina SKK sekolah juga bekerja sama dengan banyak perusahaan terkait penerimaan karyawan untuk peserta didik yang mau langsung bekerja. Selain itu, kita juga tetap mendukung dan mengadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, atau peringatan hari besar lainnya seperti Idul Adha. Nilai tegak lurus yang berarti perlakuan adil, dalam lingkungan sekolah ini, menurut saya</u>

	<p><u>sudah sangat baik ya. Di lingkungan sekolah ini walaupun mayoritasnya muslim tapi tidak pernah ada kasus pembullying terhadap minoritas. Lalu, untuk nilai toleransi contohnya <u>misal ada keluarga siswa yang meninggal gitu, kita tidak hanya ta'ziah ke yang muslim. Biasanya ke yang non muslim juga. Semua siswa punya hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan muslim atau bukan. Untuk nilai musyawarah sendiri biasanya ada di <u>dalam pengambilan keputusan apapun, kita selalu melakukannya dengan diskusi dan musyawarah baik dalam ruang lingkup sesama guru maupun guru dan siswa. Karena sekarang juga menggunakan Kurikulum Merdeka di mana menuntut siswa untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran juga sering menggunakan diskusi. Selanjutnya nilai perbaikan atau reformasi, di SMK N 4 Kendal menurut saya sudah sangat disiplin</u></u></u></p>
--	--

	<p><u>dalam menanamkan peraturan dan tata tertib. Selain itu, guru-guru dan pegawai di sekolah ini juga sudah membuat contoh yang baik entah dalam segi berpakaian, aturan ataupun waktu berangkat dan pulang. Untuk nilai kepeloporan atau teladan, guru-guru atau warga sekolah yang usianya lebih tua daripada siswa dalam hal moderasi di lingkungan sekolah itu dianggap sebagai orang tua atau orang-orang yang perlu diteladani, contohnya seperti ketika ada aturan dilarang merokok di lingkungan sekolah maka guru atau warga sekolah yang lain juga dilarang untuk merokok, atau ketika membuang sampah juga guru dan warga sekolah juga di contoh oleh siswa. Untuk nilai cinta tanah air, dalam kegiatan ekstrakurikuler contohnya, untuk kegiatan pramuka itu meskipun kelas sebelas dan dua belas tidak wajib tetapi selalu diadakan kemah setiap angkatan setahun sekali, dan jika berhalangan</u></p>
--	--

	<p><u>hadir biasanya tetap mengganti kemah di lain waktu dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu saat orientasi siswa baru biasanya tetap ada kegiatan bela negara yang hal itu dibina langsung oleh bapak TNI. Sedangkan untuk nilai anti kekerasan, contohnya kemarin sempat terjadi perkelahian antar siswa, lalu sanksi yang diberikan adalah pemanggilan orang tua untuk siswa yang berkelahi dan juga untuk teman-teman sekelas yang tidak melerai itu lari keliling lapangan basket dua kali. Selama saya menjadi siswa di sini belum pernah saya melihat kekerasan yang dilakukan guru atau warga sekolah kepada siswa. Yang berkelahi kemarin juga baru kali ini terjadi di sekolah. Terakhir, untuk nilai ramah budaya, sekolah sangat mendukung adanya hal ini, beberapa tradisi yang ada di SMK N 4 Kendal itu seperti maulid nabi untuk memperingati Isra' Miraj, lalu ada ziarah kubur tiap</u></p>
--	--

		<u>satu semester sekali yang didampingi langsung oleh guru PAIBP dan Wali Kelas. Saya rasa itu adalah penanaman tentang ramah budaya yang sudah diterapkan di sini.</u>
--	--	---

4. Informan IV

Nama : Dimas Riski Dwi Satrio

Jabatan : Perwakilan Siswa Muslim

Tempat : Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?	Sebagai seorang siswa Muslim, saya percaya bahwa menanamkan prinsip moderasi agama di lingkungan sekolah adalah tindakan yang sangat positif dan bermanfaat. Nilai-nilai ini membuat kita menjadi orang yang lebih baik, lebih bijak, dan lebih dapat membantu masyarakat.
2.	Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?	<u>Biasanya guru PAI memang memberi nasihat entah saat di dalam atau di luar kelas. Nasihat-nasihat yang berkaitan dengan moderasi biasanya tentang bagaimana kita harus toleran terhadap sesama muslim maupun non muslim. Lalu saat mengisi di ekstrakurikuler Rohis biasanya saya memberi motivasi dulu, selain itu juga memberi nasehat kepada mereka tentang sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang salah satu di</u>

	<p><u>antaranya adalah menghormati dengan yang lebih tua atau dengan agama lain. Melihat bapak guru PAI memimpin doa ketika ziarah kubur itu kadang membuat saya menjadi berandai-andai dan berkeinginan untuk dapat memimpin doa juga suatu hari nanti. Selain itu, ketika guru PAI memperlakukan siswa yang berbeda agama tanpa ada perbedaan perlakuan itu membuat saya juga melakukan hal yang sama kepada teman-teman yang berbeda agama. Selain itu, guru PAI memberi ilmu di luar kelas itu seperti saat kita bertanya terkait banyak hal. Kemarin saya dan teman saya sempat bertanya bagaimana kalau kita sebagai kaum muslim itu diajak untuk menghadiri acara di gereja. Nah, lalu guru PAI memberikan jawaban kalau memang hukumnya diperbolehkan dengan niatan untuk menghargai si pengundang acara.</u></p>
--	---

5. Informan V

Nama : Valezaniar Nule
Jabatan : Perwakilan Siswa Katholik
Tempat : Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?	Moderasi beragama itu penting banget di sekolah. Kenapa? Soalnya, di sekolah kita ketemu banyak orang dari berbagai agama, dan kita harus bisa saling menghargai. Moderasi itu bikin kita nggak gampang terprovokasi dan bisa hidup damai meskipun beda keyakinan.
2.	Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?	<u>Guru PAI di sekolah sering banget ngajarin kita tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Mereka kasih contoh nyata gimana kita bisa hidup berdampingan meskipun beda agama. Misalnya, pas pelajaran agama, guru sering cerita tentang nilai-nilai baik dari berbagai agama. Ini bikin kita jadi lebih paham dan nggak gampang nge-judge orang lain. Guru-guru di sekolah jadi contoh buat kita. Mereka menunjukkan</u>

	<p><u>sikap moderat dan terbuka terhadap semua agama. Misalnya, guru PAI juga bisa ikut merayakan hari besar agama lain dan sebaliknya. Sikap mereka yang terbuka ini bikin kita merasa dihargai dan dihormati. Kalau ada masalah atau konflik yang melibatkan perbedaan agama, guru PAI selalu siap jadi penengah. Mereka ngajarin kita buat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan hati yang terbuka. Ini penting banget supaya nggak ada keributan di sekolah.</u></p>
--	---

6. Informan IV

Nama : Alfon Sabat Natalius
Jabatan : Perwakilan Siswa Kristen
Tempat : Lingkungan Sekolah

1.	Bagaimana pandangan tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama?	Internalisasi nilai moderasi beragama penting banget apalagi di terapin di sekolah. Karena sekolah itu tempat di mana kita semua belajar, nggak cuma soal pelajaran, tapi juga soal kehidupan, toleransi, dan cara hidup berdampingan dengan orang lain. Moderasi beragama juga ngajarin kita untuk nggak fanatik dan lebih terbuka. Kita jadi lebih ngerti kalau setiap agama punya nilai-nilai baik yang bisa dipelajari.
2.	Peran Guru PAI tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama yang di Rasakan oleh Siswa?	Guru PAI sering banget jadi contoh buat kita semua, gimana caranya bersikap moderat dan toleran. <u>Misalnya, mereka nggak cuma ngajarin murid-murid Muslim, tapi juga nyambut kita yang beda agama dengan ramah. Guru PAI sering mendukung kegiatan yang melibatkan semua siswa, tanpa melihat agamanya. Misalnya, ada kegiatan sosial</u>

		<p><u>atau bakti sosial yang ngajak semua siswa ikut serta. Di kelas, guru PAI sering ngasih penjelasan tentang pentingnya toleransi dan moderasi beragama. Walaupun siswa non muslim nggak ikut kelasnya, temen-temen Muslim sering cerita.</u></p>
--	--	--

Lampiran VII: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

Diambil dari laporan, buku-buku, dan data yang terkait gambaran umum SMA N 13 Semarang, meliputi:

1. Letak Geografis
2. Sejarah Sekolah
3. Visi dan Misi
4. Tujuan Sekolah
5. Keadaan Siswa
6. Data pendukung mengenai internalisasi nilai moderasi beragama
7. Data pendukung terkait ekstrakurikuler atau kegiatan penunjang
8. Dokumentasi kegiatan-kegiatan internalisasi nilai moderasi beragama

Gambar 2. Dokumentasi Poster Anti Bullying



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Materi Toleransi oleh Dua Guru PAIBP



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pramuka



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Musyawarah Guru



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pagelaran Budaya



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Isra' Miraj



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Weh-wehan



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Ziarah Kubur



Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi



Gambar 11. Dokumentasi Sholat Jum'at



Gambar 12. Dokumentasi Wawancara dengan WAKA Kurikulum



Gambar 13. Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAIBP



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arina Gyan Ananda
TTL : Kendal, 31 Juli 2002
Alamat Rumah : Dk. Gatak 06/03, Ds. Mororejo, Kec.
Kaliwungu, Kab. Kendal, Jawa Tengah
No. HP : 0895378005798
Email : arinagyan317@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 07, 2008
2. SD N 2 MOROREJO, 2014
3. SMP N 3 KALIWUNGU, 2017
4. SMK N 4 KENDAL, 2020
5. UIN WALISONGO SEMARANG, 2024